

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL FALAH KARANGBENDO LUMAJANG**

TESIS



Oleh:

**INDAH WAHYUNI
NIM : 0849318005**

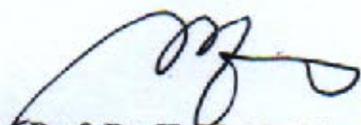
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang" yang ditulis oleh INDAH WAHYUNI ini, telah disetujui untuk dilakukan seminar hasil dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP.195112311982031165

Jember,

Pembimbing II



Dr. H. Aminullah, M.Ag
NIP.196011161992031001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang" yang ditulis oleh INDAH WAHYUNI ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember

pada hari Rabu tanggal 07 Juli 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

2. Anggota:

a. Penguji Utama : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

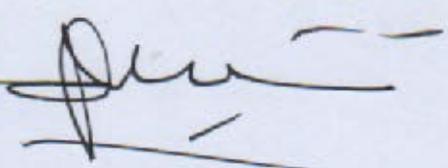
b. Penguji I : Dr. H. Sukarno, M.Si

c. Penguji II : Dr. H. Aminullah, M.Ag

Jember, Juli 2021

Mengesahkan Pascasarjana
IAIN Jember Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 196101041987031006

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.” (Q.S Al Ahzab : 21)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Ku persembahkan karya ini kepada :

Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku tercinta
Ayahanda tercinta Imam Tobroni
dan Ibunda tercinta Mistriyah
yang dengan tulus kasih serta kesabarannya
dalam merawat membesarkan dan membimbingku selama ini
cucuran air mata dan keringatnya adalah sebuah pengorbanan
yang takkan terbalaskan

Semoga nanda menjadi apa yang engkau harapkan

Tak lupa kuucapkan terimakasih juga kepada suamiku tercinta

Bagus Sugiarto yang senantiasa memberikan motivasi agar

Terselesaikannya tesis ini dengan baik

Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu

yang telah memberikan Orang-orang yang mencintaiku

Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga

Rahmat dan Hidayah tercurahkan untuk mereka

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya . Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan umat dari gelapnya zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister (M.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam .

Ucapan terima kasih disampaikan pada berbagai pihak ataupun instansi yang telah memberi banyak pengarahan terhadap kelancaran penyusunan tesis sehingga tesis ini dapat diselesaikan . Adapun pihak yang terkait antara lain :

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya dan telah memberikan sarana dan prasarana.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku direktur pascasarjana IAIN Jember
3. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Pd sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan memenuhi kewajiban.
4. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga terselesaikan tesis ini .

5. Dr. H. Aminullah, M.Ag sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Edy Hariyanto, S.Pd selaku kepala MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh dewan guru MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang yang telah berkenan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Serta seluruh pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tentunya masih terdapat berbagai kekurangan dalam berbagai hal. Namun demikian penulis berupaya menyusun tesis berdasarkan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis senantiasa berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi acuan dalam pendidikan.

Jember, 16 Februari 2021

Penulis

Indah Wahyuni

ABSTRAK

INDAH WAHYUNI. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang“ Pembimbing 1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I. Pembimbing 2. Dr. H. Aminullah, M.Ag

Pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan krisis moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kasus *bulying* dan kekerasan antar pelajar hingga kriminalitas yang semakin marak terjadi di lingkungan masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang? 3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang 3. Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang merekonstruksi ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi, Teknik pengumpulan datanya meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut: Data collection, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1. Dalam Merencanakan pendidikan karakter dilakukan dengan mempertimbangkan nilai yang akan diprioritaskan dalam kegiatan madrasah dengan mensosialisasikan dengan warga madrasah dan stakeholder 2. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan melaksanakan kegiatan madrasah melalui pembiasaan budaya religius yang meliputi: shalat dhuha, membaca juz amma, membaca asmaul husna, waqi'ah, Istighotsah, Rangkaian shalat malam, Tadarus dan Ratibul Hadad 3. Dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemajuan karakter peserta didik baik didalam madrasah maupun diluar lingkungan madrasah, serta kehidupan para alumni dalam bermasyarakat.

ABSTRACT

INDAH WAHYUNI. 2021. "Implementation of Character Education through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang" Advisor 1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I. Advisor 2. Dr. H. Aminullah, M.Ag

Character education has become an interesting and hot issue discussed among educational practitioners lately. This is related to the crisis morals that occur in the midst of society and in government circles are increasing and varying. Bullying and violence between students and crime are increasingly happening in the community.

The research focuses in this study are: 1. How is the Planning for Character Education through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang? 2. How is the implementation of character education through religious culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang? 3. How is the Evaluation of Character Education through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang?

The objectives of this study are: 1. Describe Character Education Planning through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang 2. Describe the Implementation of Character Education through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang 3. Describe the Evaluation of Character Education through Religious Culture at MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

This study uses a descriptive qualitative research approach that reconstructs the speech and behavior of the person or study subject. The data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses Milles and Huberman's theory which has the following steps: Data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data used was the triangulation of sources and techniques.

The conclusions in this study are: 1. In planning character education, it is carried out by considering the values that will be prioritized in madrasah activities by socializing with madrasah residents and stakeholders 2. In implementing character education, it is carried out by carrying out madrasah activities through religious cultural habituation which includes: dhuha prayer, reading juz amma, reading Asmaul Husna, waqi'ah, Istighotsah, a series of night prayers, Tadarus and Ratibul Hadad 3. In evaluating the implementation of character education through religious culture this is done by taking into account the progress of the character of students both inside madrasah and outside the madrasah environment, as well as life alumni in society.

الملخص

إنداه واهيوني. ٢٠٢١ " ١. تنفيذ تعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية في مدرسة تساناوية دار الفلاح كارانغيندو لوماجانج" المستشار_1. أ. دكتور. محجدين ، مشرف ماجستير ٢. د. أمين الله ، ماجستير فيوساخنا

تعليم الشخصيات أصبح موضوعاً مثيراً للاهتمامت مناقشته بين الممارسين التربويين مؤخرًا. هذا مرتبط بالأزمة الأخلاق التي تحدث في وسط المجتمع وفي الدوائر الحكومية تتزايد وتتفاوت. يحدث التمر والعنف بين الطلاب والجريمة بشكل متزايد في المجتمع.

محور البحث في هذه الدراسة هو: ١. كيف يتم التخطيط لتعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية في مدرسة دار الفلاح الإعدادية الثانوية ، كارانغيندو لوماجانج؟ ٢. كيف يتم تنفيذ تعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية في مدرسة دار الفلاح الإعدادية الثانوية ، كارانغيندو لوماجانج؟ ٣. كيف يتم تقييم التربية الشخصية من خلال الثقافة الدينية في مدرسة دار الفلاح الإعدادية الثانوية ، كارانغيندو لوماجانج؟

أهداف هذه الدراسة هي: ١. وصف التخطيط لتعليم الشخصيات من خلال الثقافة الدينية في مدرسة دار الفلاح الثانوية الإعدادية ، كارانغيندو لوماجانج ٢. وصف تنفيذ تعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية في مدرسة دار الفلاح الإعدادية الثانوية لوماجانج. 3 وصف تقييم تعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية في المدارس الأوساط الأول دار الفلاح كارانغيندو لوماجانج

يستخدم هذا البحث نهج بحث نوعي وصفي يعيد بناء خطاب وسلوك الشخص أو موضوع الدراسة. تشمل تقنيات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات نظرية أميال ، هوبرمان التي تحتوي على الخطوات التالية: جمع البيانات ، تكثيف البيانات ، عرض البيانات واستخلاص النتائج. كانت صحة البيانات المستخدمة هي تثليث المصادر والتقنيات.

الاستنتاجات في هذه الدراسة هي: ١. في التخطيط لتعليم الشخصية ، يتم تنفيذه من خلال مراعاة القيم التي ستعطي الأولوية في أنشطة المدرسة من خلال التواصل الاجتماعي مع سكان المدرسة وأصحاب المصلحة ٢. في تنفيذ تعليم الشخصية ، يتم تنفيذه من قبل القيام بأنشطة المدرسة من خلال التعود الثقافي الديني الذي يشمل: صلاة الضحى ، قراءة جزء عم ، قراءة أسماء الحسنة ، الواقعية ، الاستغوتسا ، سلسلة من الصلوات الليلية ، تادروس وراتيول حداد ٣. في تقييم تنفيذ تعليم الشخصية من خلال الثقافة الدينية يتم ذلك من خلال مراعاة تقدم شخصية الطلاب داخل المدرسة وخارج بيئة المدرسة ، وكذلك خريجي الحياة في المجتمع.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	30
C. Kerangka Konseptual	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Kehadiran Peneliti	55
D. Subjek Penelitian	55
E. Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	59

H. Keabsahan Data	62
I. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	67
A. Paparan Data dan Analisis Data	67
B. Temuan Penelitian	85
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	87
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	90
C. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	96
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	24
2. Implementasi Pendidikan Karakter	49
3. Gambaran pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah	79
4. Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Darul Falah	83
5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Darul Falah	84
6. Evaluasi Pendidikan Karakter di MTs Darul Falah	84



DAFTAR GAMBAR

1. Komponen Moral Thomas Lichona32
2. Kerangka Konseptual53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	97
2. Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	99
3. Catatan lapangan	102
4. Surat izin penelitian	105
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian	106
6. Dokumentasi	107
7. Riwayat Hidup	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 2 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa potensi peserta didik harus berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta memiliki karakter yang baik. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah:

“Gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Selain itu dalam Penguatan Pendidikan Karakter juga diatur dalam Permendikbud Nomor: 20 Tahun 2018 Pasal 2 sebagai berikut:

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003, BAB II Pasal 3 (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), 7

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.”

Pentingnya pendidikan karakter juga disebutkan Allah dalam QS. Al-

Rum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Al-Rum :41)”²

Dalil tersebut menjadi dasar bagi semua pendidik untuk dapat membina peserta didik secara intensif, sehingga dapat melahirkan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap terpaku pada peraturan-peraturan yang tidak baku, hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal dan penalaran tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan dan emosi.

Kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan telah mendorong pemerintah dan pelaku dunia pendidikan mengambil inisiatif memprioritaskan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Latin* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 743

pembangunan bangsa. Hal ini berkaitan dengan krisis moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Pembullying dan kekerasan antar pelajar yang saat ini semakin marak terjadi di lingkungan sekolah yang menyebabkan kerugian tidak hanya trauma pada siswa tetapi kekerasan fisik yang juga menyebabkan nyawa terenggut menjadi hal yang sangat memprihatinkan di kalangan pendidikan saat ini.

Berdasarkan kasus yang saat ini marak terjadi berbagai kota, salah satunya di kota Lumajang dan bahkan membuat Lumajang menjadi semakin dikenal di kota lain yaitu karena kriminalitas yang semakin membuat resah adalah bekal . Dimana rampok atau biasa disebut begal sudah semakin merajalela , tidak hanya di tempat-tempat yang sepi bahkan tempat yang masih dekat dengan perkampungan warga tidak luput dari aksi pembegalan . Pelakunya yang direkrut bukan orang dewasa , melainkan anak yang msih usia remaja yang memiliki karakter yang lemah menjadi sasaran dalam perekrutan menjadi begal . Dibuktikan dengan beberapa kasus yang berhasil diungkap oleh kepolisian setempat dan pelaku yang berhasil ditangkap yaitu memiliki usia rata-rata belasan tahun yaitu masih usia pelajar.³

Berbagai kerusakan moral diatas mengidentifikasi telah terjadinya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta mudarnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Dampaknya, hilangnya nilai-nilai karakter yang melekat pada

³ <http://radarbesuki.com/2017/03/23/polres-lumajang-ringkus-5-begal-jltkurang-dari-24-jam/>

bangsa kita sebelumnya seperti rasa malu, kejujuran, kesatuan, kebersamaan, tanggung jawab, patriotik, kepedulian sosial dan sebagainya.

Maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai prioritas pembangunan nasional yang ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan (SKL) hampir pada setiap rumusan SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang memuat substansi nilai/karakter.⁴

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terutama pendidikan agama. Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak atau karakter memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu sangat penting menanamkan pendidikan karakter pada anak terutama pada permulaan usia remaja. Penanaman nilai-nilai akhlak atau karakter sejak usia remaja akan mudah tertanam pada jiwa anak hingga dewasa kelak. Sebab pendidikan pada fase permulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak menuju remaja yang akan membawa pengaruh pada kepribadian peserta didik hingga dewasa.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 7

Membangun karakter peserta didik membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah dan pelaku pendidikan tidak henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan kerakter peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan untuk menanamkan karakter pada peserta didik, agar sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu, tetapi semua kegiatan pembelajaran diharapkan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

Madrasah sebagai nama bagi lembaga atau wadah yang mewadahi proses transformasi ilmu pengetahuan terutama ilmu keislaman (pendidikan Islam) yang berasal dari dunia Islam Timur Tengah. Kehadiran madrasah di Indonesia menunjukkan fenomena modern dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Kemunculan dan perkembangan madrasah di Indonesia yang tidak lepas dari adanya gerakan pembaruan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama Islam yang kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan Islam di Jawa, Sumatera maupun Kalimantan.⁵

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan lebih banyak pendidikan agama dibandingkan sekolah umum. Oleh karena itu kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada madrasah berharap

⁵ Supani, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan (Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia). Vol. 14. No.3 (Purwokerto: Insania, 2009), 1-6

madrasah dapat bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan agama dan pendidikan akhlak anak. Disini tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni bahwa banyak orang tua yang tidak mau repot dengan pembinaan akhlak dan pendidikan anak. Orang tua hanya tau saat anaknya disekolahkan di madrasah anak-anaknya pasti akan menjadi baik. Oleh karena itu guru diuntut berupaya membawa peserta didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam serta berupaya membentuk keyakinan atau akidah peserta didik.⁶

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter di madrasah. Salah satu upaya untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut yaitu melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan yang ada di madrasah. Kebudayaan yang ditanamkan di lingkungan madrasah yaitu berupa kebudayaan yang bersifat religius, dimana agama menjadi pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada peserta didik.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan terutama pada madrasah. karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religi yang berlangsung lama dan terus menerus sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan

⁶ Observasi awal, MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang, 16 Januari 2020

tersebut. Pijakan awal dalam menciptakan budaya religius adalah keberagaman.

Keberadaan agama berfungsi sebagai kontrol terhadap perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma asusila. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter. Guru agama bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa disekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk jiwa keagamaan pada dirinya.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian kualitatif untuk melihat kenyataan lebih jauh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang melalui wawancara dengan bapak Edy Hariyanto selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang yang merupakan salah satu lembaga yang sangat memperhatikan proses pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius, baik dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Seperti pembiasaan membaca asmaul husna, juz amma, sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, khotmil qur'an, shalat tahajjud, pembacaan rotibul hadad dan lain sebagainya.⁷

⁷ Wawancara, Edy Hariyanto, Kepala MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang, 8 Januari 2020

Atas dasar inilah peneliti memilih untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut dengan tema **“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat . Metode penelitian kualitatif berguna untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (arti subjektif dan penafsiran) dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.⁸

Dalam penelitian kualitatif, mafaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila penelitian dapat menemukan teori , maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.⁹

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi peneliti sendiri, lembaga pendidikan ataupun masyarakat pada umumnya. Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 38

⁹ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291

1. Secara Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pemahaman dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam terutama dalam mengimplementasi pendidikan melalui budaya religius di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi yang dapat digunakan sebagai salah satu wacana khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian karya ilmiah selanjutnya , serta memberi wawasan khusus sebagai peneliti dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Memperkaya literatur kepustakaan Pascasarjana IAIN Jember khususnya jurusan Tarbiyah dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember .

c. Bagi Lembaga Pendidikan MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau sumbangsih pemikiran bagi lembaga MTs Darul Falah Karangbend

Lumajang, mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih menguatkan karakter yang dimiliki melalui budaya religius yang ada di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah adalah paparan tentang pengertian sebuah konsep dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya.¹⁰

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang, atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pendidikan Karakter dipahami sebagai proses transformasi nilai atau upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*, 21

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antara sesama dan lingkungan.

2. Budaya Religius

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari kata Sansekerta budhaya yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris kata budaya berasal dari kata culture. Kemudian pengertian ini berkembang yaitu sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.¹¹ Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Religius diartikan keagamaan, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Budaya religius dapat diartikan cara hidup yang biasa dilakukan bersama yang memiliki hubungan dengan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yang dipraktekkan oleh seluruh pelaku dalam proses berjalannya suatu pendidikan dalam sebuah lembaga.

Yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo dalam penelitian ini adalah proses penerapan serangkaian kebijakan sekolah yang tercipta melalui kegiatan pembiasaan yang berlangsung lama yang

¹¹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 27

dilandaskan oleh nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter yang melekat dalam pribadi setiap peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul tesis yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam tesis.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan judul tesis. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang implementasi Pembelajaran PAI serta kajian teori mengenai humanisme religius. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga berisi metode penelitian, pada bab ini memuat metode yang digunakan. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa langkah langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini berisi paparan yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Bab Enam berisi kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini dilakukan agar dapat diketahui sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Puji Astuti. 2013. Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember, Tesis IAIN Jember

Fokus penelitian pada penelitian Puji Astuti ini adalah konsep pendidikan karakter, aplikasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya religius, metode dan strategi yang digunakan dalam aplikasi pendidikan karakter.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya: Konsep pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik. Upaya pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius berupa kajian dan diskusi keagamaan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum Islam. 3) Metode pembelajaran pendidikan karakter meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan pembahasannya yaitu mengenai pendidikan karakter, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti menekankan pada strategi dan metode dalam mengaplikasikan pendidikan karakter, maka penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

2. Mashudi. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013, Tesis IAIN Jember

Fokus penelitian dalam penelitian Mashudi ini adalah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Bapak Ibu guru serta tenaga kependidikan yang lain melalui program pengembangan diri yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mashudi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Mashudi menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada

proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter..

3. Nasyiatul Kholisah. 2013. Implementasi Kebijakan Karakter di SD Islam Tompokersan Lumajang Tahun pelajaran 2013/2014, Tesis IAIN Jember

Fokus penelitian dalam penelitian Nasyiatul Kholisah adalah mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu di SD Islam Tompokersan Lumajang mengimplementasi kebijakan pendidikan karakter baik dalam kegiatan di dalam kelas melalui strategi pembelajaran, serta di luar kelas melalui class meeting.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nasyiatul Kholisah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Nasyiatul menekankan pada kebijakan dalam pendidikan karakter, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

4. Fulan Puspita. 2015. Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1), Tesis UIN Sunan Kalijaga

Fokus Penelitian dalam penelitian fulan ini adalah pembentukan karakter berbasis pembiasaan, pembentukan karakter berbasis keteladanan dan keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTs Yogyakarta 1

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter berbasis pembiasaan dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti berdo'a bersama, shalat berjamaah, tadarus dan peringatan hari besar Islam, pembentukan karakter berbasis keteladanan dilakukan dengan keteladanan dalam melakukan ibadah, dan keteladanan secara tidak sengaja seperti bersikap sopan santun kepada guru. Keberhasilan dari pembentukan karakter tersebut dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.

Sedangkan perbedaannya adalah jika Fulan Puspita menekankan pada kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter, penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

5. Muhammad Arifin. 2017. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannukuri Makasar, Tesis UIN Alauddin Makasar.

Fokus Penelitian dalam penelitian Muhammad Arifin ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi

pada pembelajaran di sekolah, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makasar.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drum band, seni tari, olahraga, dll. Sebagai implikasinya SD Negeri Mannuruki Makasar lebih meningkatkan lagi implikasi pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas tinggi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Muhamamad Arifin menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

6. Umi Masitoh. 2017. Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fokus penelitian pada penelitian Umi Masitoh ini adalah alasan dilakukan pengembangan sikap sosial siswa dan implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah alasan dari pelaksanaan budaya religius di sekolah dikarenakan alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge bukan internalisasi nilai. Implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa, siswa menjadi lebih sopan santun kepada orang lain dengan adanya budaya simpati serta menjadi lebih religius.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Masitoh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama- sama meneliti tentang budaya religius di sekolah.

Sedangkan perbedaannya jika Umi Masitoh lebih menekankan pada pelaksanaan budaya religius di sekolah sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa, penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

7. Nurul Hidayah. 2019. Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019, Tesis IAIN Surakarta

Fokus penelitian pada penelitian Nurul Hidayah ini adalah mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan, mendeskripsikan faktor penghambat dalam manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan dan menentukan solusi dalam mengatasi hambatan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan melalui proses perekrutan tenaga SDM, penyusunan program kerja dan materi pembelajaran, pengorganisasian dengan memberikan tugas dan wewenang kepada yang bersangkutan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu tiga kali seminggu.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul hidayah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaannya adalah jika Nurul Hidayah lebih menekankan pada manajemen pendidikan karakter melalui empat tahap yaitu, perencanaan, penyusunanm pengorganisasian dan pelaksanaan,

sedangkan penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

8. Hery Nugroho. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis IAIN Walisongo Semarang.

Fokus penelitian dalam penelitian Hery Nugroho adalah perencanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis IAIN Walisongo Semarang.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perencanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dilakukan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan memasukkan nilai nilai karakter, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dengan memperhatikan empat aspek yaitu *input*, *process*, *output* dan *autocomes*.

Persamaan penelitian hery nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaannya jika Hery Nugroho menekankan kepada Pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, penulis lebih terfokus pada pendidikan karakter melalui budaya religius yang ada di sekolah.

9. Nailul Azmi. 2017. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, Tesis IAIN Purwokerto

Fokus penelitian dalam penelitian Nailul Azmi adalah Bagaimana manajemen pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

Kesimpulan pada penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter

Sedangkan perbedaannya adalah jika Nailul Azmi membahas tentang manajemen pendidikan karakter, penulis lebih terfokus pada pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.

10. Endang Susilowati. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo, Tesis Universitas PGRI Yogyakarta

Fokus penelitian dalam penelitian Endang Susilowati adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter, mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter, mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dan mengetahui kultur sekolah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PKN, Agama, shalat

dhuhur berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka, peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi dan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter terdiri dari faktor pendukung dan penghambat baik dari faktor internal maupun eksternal.

Persamaan dari penelitian Endang Susilowati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Endang menekankan pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran yang ada di kelas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius yang ada di sekolah.

Tabel 1.1
penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Puji Astuti. 2013. Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN ARJASA JEMBER, Tesis IAIN Jember	Menjelaskan aplikasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Strategi dan metode pembelajaran pendidikan karakter di SMA	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai pendidikan karakter	Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti menekankan pada pendeskripsian yang muncul selama pengaplikasian pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada budaya religius yang ada di sekolah dalam mengimplementasikan

				pendidikan karakter
2	Mashudi. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013, Tesis IAIN Jember	Pelaksanaan pendidikan karakter siswa dan Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pendidikan karakter	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai pendidikan karakter	Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi menekankan pada pengimplementasian pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada budaya religius yang ada disekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter
3	Nasyiatul Kholisah. 2013. Implementasi Kebijakan Karakter di SD Islam Tompokersan Lumajang Tahun pelajaran 2013/2014, Tesis IAIN Jember	Implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, Implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam penilaian siswa dan Implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai pendidikan karakter	Penelitian yang dilakukan oleh Nasyiatul Kholisah menekankan pada kegiatan pembelajaran di kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada budaya religius yang ada disekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter
4	Fulan Puspita. 2015. Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1),	pembentukan karakter berbasis pembiasaan dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan, pembentukan karakter berbasis keteladanan dilakukan dengan keteladanan dalam melakukan	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian field research. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita menekankan pada kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter, sedangkan penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter,

	Tesis UIN Sunan Kalijaga	ibadah, Keberhasilan dari pembentukan karakter tersebut dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.	oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.	pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.
5	Muhammad Arifin. 2017. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannukuri Makasar, Tesis UIN Alauddin Makasar.	nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran mencakup nilai-nilai karakter. lebih meningkatkan lagi implikasi pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas tinggi.	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhamamad Arifin menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.
6	Umi Masitoh. 2017. Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5	alasan dari pelaksanaan budaya religius di sekolah dikarenakan alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, Implementasi budaya religius	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Serta Persamaan penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian yang dilakukan oleh Umi Masitoh lebih menekankan pada pelaksanaan budaya religius di sekolah sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa, sedangkan penulis

	Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa, siswa menjadi lebih sopan santun kepada orang lain dengan adanya budaya simpati serta menjadi lebih religius	Umi Masitoh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius di sekolah.	lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.
7	Nurul Hidayah 2019. Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019, Tesis IAIN Surakarta	Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan melalui proses perekrutan tenaga SDM, penyusunan program kerja dan materi pembelajaran, pengorganisasian dengan memberikan tugas dan wewenang kepada yang bersangkutan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu tiga kali seminggu.	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Serta Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul hidayah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah lebih menekankan pada manajemen pendidikan karakter melalui empat tahap yaitu, perencanaan, penyusunan pengorganisasian dan pelaksanaan, sedangkan penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.
8	Hery Nugroho. 2012. Implementasi	Perencanaan pendidikan karakter dalam	Pendekatan penelitian menggunakan	Penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho menekankan

	<p>Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis IAIN Walisongo Semarang.</p>	<p>pendidikan agama Islam dilakukan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan memasukkan nilai nilai karakter, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dengan memperhatikan empat aspek yaitu <i>input</i>, <i>process</i>, <i>output</i> dan <i>autocomes</i>.</p>	<p>penelitian kualitatif, Serta Persamaan penelitian hery nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter.</p>	<p>kepada Pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penulis lebih terfokus pada pendidikan karakter melalui budaya religius yang ada di sekolah.</p>
9	<p>Nailul Azmi. 2017. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, Tesis IAIN Purwokerto</p>	<p>Manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter.</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Serta Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi membahas tentang manajemen pendidikan karakter, sedangkan penulis lebih terfokus pada proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter.</p>

			pendidikan karakter	
10	Endang Susilowati. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo, Tesis Universitas PGRI Yogyakarta	Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PKN, Agama, shalat dhuhur berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka, peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi dan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter terdiri dari faktor pendukung dan penghambat baik dari faktor internal maupun eksternal.	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Serta Persamaan dari penelitian Endang Susilowati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Endang menekankan pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran yang ada di kelas, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius yang ada di sekolah.

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi penelitian ini, merupakan penelitian yang sifatnya memperluas dan memperdalam kajian implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius kepada Peserta didik.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam sebuah penelitian sangat penting keberadaannya karena, kajian teori berperan sebagai kerangka berfikir dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah:

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam Islam, istilah karakter lebih dikenal dengan akhlak, dalam bahasa Arab Akhlak merupakan bentuk masdar (*infinity*) dari kata akhlaqa, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat atau watak dasar.¹²

Menurut Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang. Karakter tersebut terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹³

Akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan Islam membentuk kepribadian manusia yang hasilnya terkait dalam tindakan nyata, berupa tingkah laku yang baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati

¹²Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012),72

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 66

orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sebab, ilmu apapun yang diajarkan urgensinya adalah akhlak.

Jadi Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.¹⁴

Atas dasar apa yang telah diungkapkan diatas, pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karkater adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.¹⁵

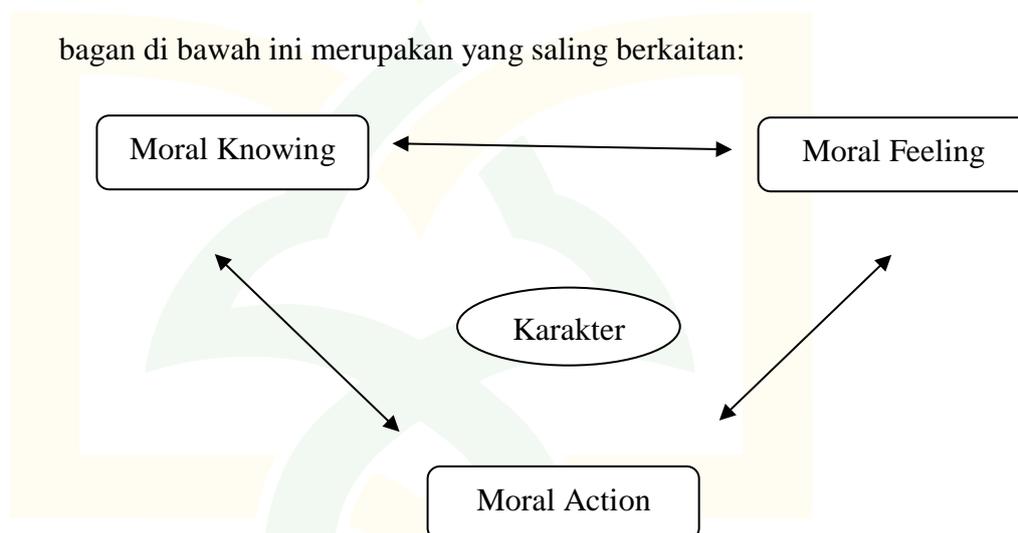
Thomas Lickona, yang dikenal sebagai penggagas pendidikan karakter di Amerika mengatakan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Yang dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik,

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta :PT Bumi Asara, 2011), 7

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pebukuan,2011), 6

jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Lebih lanjut Lichona menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior.”¹⁶ Berdasarkan ketiga komponen diatas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini merupakan yang saling berkaitan:



Gambar 1.1 : Keterkaitan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Thomas Lickona.

1) Moral Knowing (Pengetahuan moral)

Tahapan ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah/sekolah. Karena pada tahapan ini tuntutan terhadap individu untuk mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Menurut Majid pada tahap ini seorang siswa/anak mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Artinya

¹⁶ Thomas Lichon, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Bantam books, 1991). 51

siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, sehingga mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia.¹⁷

2) Moral Feeling (Perasaan Moral)

Moral feeling ini mencoba menumbuhkan rasa cinta dan membutuhkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam hal ini orientasinya adalah dapat menyentuh dimensi emosional, hati, perasaan dan jiwa individu. Sehingga dalam hal ini individu atau siswa diharapkan mampu mengintropeksi dirinya.

Maslow menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Motivation and Personality*” bahwasanya manusia memiliki variasi kebutuhan yang dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Lima tingkatan kebutuhan ini dapat dikatakan kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah satu kebutuhan manusia yang menjadi prioritas utama adalah cinta. Maslow menekankan bahwa setiap orang membutuhkan cinta. Sebab cinta merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.¹⁸ Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 31

¹⁸ Abraham H. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), 4^r

3) Moral Action (Tindakan Moral)

Dalam hal ini, proses internalisasi moral knowing, moral feeling. Artinya individu diharapkan mampu mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Pada dasarnya pembentukan karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.¹⁹

Berdasarkan ketiga komponen pendidikan karakter menurut Thomas Lickona di atas diketahui bahwa dalam pembentukan karakter yang baik harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter yang meliputi moral knowing (pengetahuan moral) berupa penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, moral feeling (perasaan moral) yaitu tahapan untuk menumbuhkan rasa cinta dalam nilai-nilai akhlak mulia dengan menyentuh dimensi emosional dan moral action (tindakan moral) yaitu tahapan terakhir dalam pembentukan karakter yaitu berupa tindakan yang diharapkan mampu mempratikkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta :PT Bumi Asara, 2011), 140

b. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan seperti yang disebutkan diatas mengacu kepada suatu sistem yaitu sistem pendidikan Islam.²⁰

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.²¹

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dan dianggap mempunyai fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul tersemat akhlak yang mulia dan agung. Nabi Muhammad Saw adalah panutan utama umat Islam dalam bersikap dan bertindak. Firman Allah dalam Surat al-Ahzab: 21 mengatakan:

²⁰ Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam", Jurnal Edukasia Islamika Vol. 1 No. 1, Desember 2016, 1438

²¹ <http://dedyritonga17.blogspot.com/2012/09/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 29 September 2020

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²²

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa Pendidikan Karakter bertujuan:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna meghadapi dinamika perubahan di masa depan
- 2) Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia
- 3) Merevisitasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.”

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan karakter diajarkan kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk membekali peserta didik agar memiliki

²² Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia serta menjadi pribadi yang bermartabat

d. Macam-macam nilai karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²³ Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 09

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya , dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan .

18) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.²⁴

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi,

²⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012), 5-8

peserta didik dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui poses pembudayaan.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya religius dalam penelitian ini adalah sekumpulan nilai-nilai agama atau nilai-nilai religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Kegiatan budaya religius ini dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, petugas administrasi dan peserta didik.

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.²⁶

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, maka budaya religius di sekolah merupakan ciri khas karakter atau akhlak dan citra sekolah di masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan karakter di madrasah, budaya religius berarti penciptaan suasana kehidupan agamis (Islam) yang berdampak pada berkembangnya suatu

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet ke-1 (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 116

²⁶ Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke-5, 2012), 288

pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup, perilaku dan ketrampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah.²⁷ Hal ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol Islami.

Budaya sekolah yang religius pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Terciptanya budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai religius, diharapkan dapat menjaga serta membentengi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun masa yang akan datang.²⁸

Cara membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, dan tradisi serta perilaku warga sekolah yang berkelanjutan dan konsisten, sehingga terciptanya budaya religius di sekolah.²⁹

b. Dimensi Budaya Religius

Glock dan Stark (1966) dalam bukunya Prof. Muhaimin dan M. Nur Ghufroon, Rini Risnawati, ada lima macam dimensi mengenai keberagaman, yaitu:

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 60

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 77

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 294

1) Dimensi Keyakinan

Yang berisi pengharapan-pengharapan, dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut

2) Dimensi peribadatan atau praktik agama

Yang mencakup perilaku, pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan suatu komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi penghayatan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu

4) Dimensi pengetahuan agama

Yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab-kitab dan tradisi

5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³⁰

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya,2001), 294

c. Strategi Pembentukan Budaya Religius

Dalam mewujudkan budaya religius siswa di sekolah, dengan menggunakan strategi yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya sekolah yang religius melalui:³¹

- 1) Memberikan contoh (teladan)
- 2) Membiasakan hal-hal yang baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6) Menghukum (dalam rangka kedisiplinan)
- 7) Penciptaan budaya religius yang meliputi:
 - (a) Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari ketika matahari sedang naik dengan jumlah rakaat maksimal tidak dibatasi. Dimana shalat ini memiliki faedah salah satunya adalah untuk membuka pintu-pintu rejeki.³²

(b) Pembacaan Asmaul Husna

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt kita harus mengimani dan mengaplikasikan sifat-sifat Allah Swt, yang terdapat dalam 99 Asmaul Husna.

³¹ Asmaun Sahlan, 84

³² Muhammad Habibillah, *Banjir harta dengan sedekah, dhuha, hajat, baca al-Qur'an dan menyantuni anak yatim* (Jakarta: Safira, 2015), 66

(c) Pembacaan Juz Amma

Juz amma adalah ayat al-qur'an yang terletak pada juz ke 30, dimana masing-masing surat memiliki ayat yang pendek dan rata-rata termasuk dalam golongan Makkiyah.

(d) Shalat tahajjud

Shalat tahajjud merupakan salah satu diantara shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan bagi mereka yang melaksanakannya. Rasulullah merasakan pentingnya shalat malam. Beliau juga telah menemukan pahala yang sangat agung di sisi Allah Swt.

(e) Pembacaan Ratibul Hadad

Ratibul Hadad adalah kumpulan ayat Qur'an, dzikir dan do'a yang disusun sedemikian rupa dan dibaca secara rutin dan teratur. Menurut Habib Mundzir, pimpinan majelis Rasulullah, karena kumpulan do'a ini semakin menyebar dan meluas, dan dibaca secara berkesinambungan, maka digelari Ratib, lalu dialek kita menamakannya Ratiban atau do'a Ratib.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah

hal yang sangat esensial, karena perencanaan memiliki peranan yang sangat penting sebelum memulai sesuatu.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang dan diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.³³

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan program pendidikan memiliki fungsi sebagai upaya untuk menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan serta untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

2) Tahap-tahap perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

Perencanaan dalam pendidikan karakter ditetapkan di setiap satuan pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang tidak mendidik telah merasuk dalam sendi-sendi penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan masyarakat kita. Ada beberapa tahapan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:³⁴

³³ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , 93

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 47

- a) Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan sarana dan kondisi yang ada
- b) Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, orang tua peserta didik serta warga sekitar lingkungan sekolah agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan silabus, rpp yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d) Melakukan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan kegiatan yang mencerminkan dari nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

Setiap lembaga pendidikan saat ini secara mandiri dalam pelaksanaan kegiatannya diharapkan secara bertahap mampu melaksanakan program pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter menjadi persoalan yang harus segera diselesaikan bersama yang mulai terabaikan oleh lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter.

Dalam pelaksanaannya kunci utama pendidikan karakter yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya religius agar terciptanya karakter siswa sesuai dengan ajaran agama dan norma asusila. Dimana budaya sekolah yang religius pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.³⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pelaku pendidikan harus memiliki strategi yang tepat agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplemmentasikan melalui langkah-langkah berikut:³⁶

- a) Sosialisasi ke stakeholder (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)

Sosialisasi ke stakeholder dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan agar terjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah sehingga dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah agar terlaksana secara optimal.

³⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 77

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 14-15

b) Pengembangan Kegiatan Sekolah

Tabel 1.2
Impelementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter	
1. Integrasi dalam mata pelajaran	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Integrasi dalam Muatan Lokal	Ditetapkan oleh satuan Pendidikan atau Daerah Kompetensi dikembangkan oleh satuan pendidikan/daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan dan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengkondisian ➤ Kegiatan rutin ➤ kegiatan spontanitas ➤ keteladanan ➤ kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler • Bimbingan Konseling <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian Layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah

c) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

d) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu:

(1) Kegiatan Rutin

Dalam pembiasaan rutin pelaksanaan pendidikan karakter setiap hari peserta didik melakukan pembiasaan rutin yang telah terjadwal dan terus menerus secara konsisten yang meliputi: membaca asmaul husna, membaca juz amma, melaksanakan shalat berjamaah, do'a bersama, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, dsb.

(2) Kegiatan Spontan

Dalam pelaksanaan pembiasaan secara spontan, yaitu pembiasaan yang belum terjadwal sebelumnya tetapi secara spontan pada saat itu juga dan memerlukan pembiasaan yang harus dilaksanakan, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam sapa, saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah ketika ada teman yang sakit, dsb.

(3) Kegiatan Keteladanan

Dalam pembiasaan keteladanan ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-

hari, meliputi: berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, datang tepat waktu, dsb.

(4) Kegiatan Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan, pakaian, lingkungan sekolah, dll.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

Evaluasi adalah suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan.³⁷ Evaluasi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program itu berlangsung dan pada akhir setelah program itu selesai.³⁸

Dalam evaluasi pendidikan selama ini peserta didik lebih ditekankan pada ranah kognitif, dimana guru lebih berorientasi pada sejauh mana peserta didik mampu mengingat dan menghafal sekian banyak materi yang telah disampaikan pendidik.

Pendidikan karakter tentu tidak bisa memberikan sistem evaluasi yang berbentuk pilihan ganda atau menjawab pertanyaan yang

³⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,

³⁸ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 89

sifatnya hafalan seperti pelajaran yang lain. Ada beberapa hal yang harus diamati dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter yaitu:

- a) Kemajuan karakter peserta didik dapat diamati lewat perilakunya di lingkungan sekolah
- b) Efek karakter pada lingkungan luar sekolah
- c) Kehidupan mereka setelah lulus dari sekolah.³⁹

Evaluasi dalam pendidikan karakter melalui budaya religius dapat dilakukan meliputi tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hal ini juga di dasarkan pada asumsi dasar yang dikemukakan oleh Rogers melalui teori kepribadian, bahwa peserta didik sebagai organisme merupakan satu kesatuan yang utuh dan bereaksi sebagai sebuah sistem yang terorganisir secara keseluruhan.⁴⁰



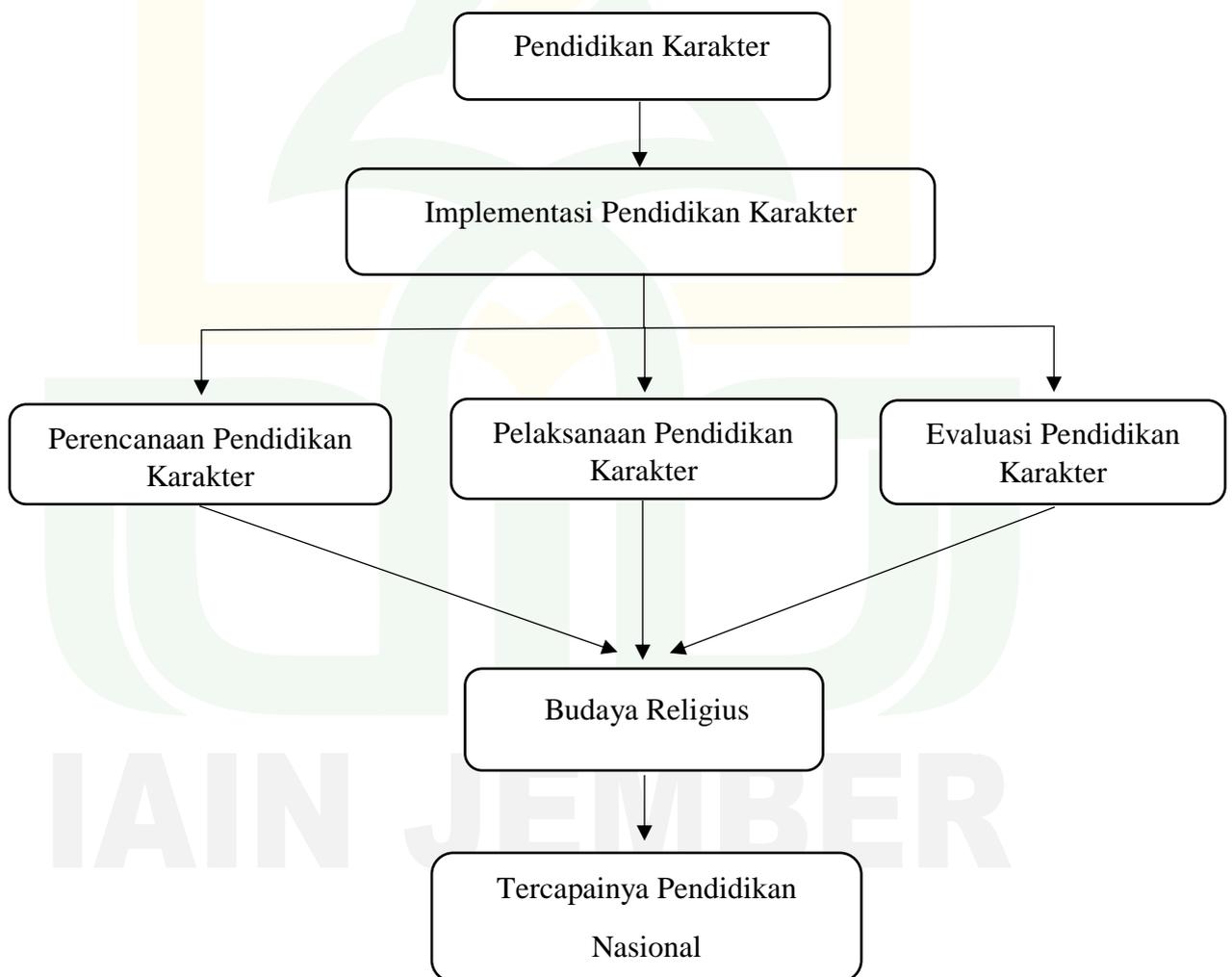
³⁹ Thomas Lichona, *Religion and Character Education* (New York: Bantam boks, 1999), 81

⁴⁰ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, 486

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasanya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius.

Penggunaan pendekatan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu yang pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴²

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau subyek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

⁴¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36

⁴²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 41

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah yang terletak di jalan raya Karangbendo Kecamatan Tekung Lumajang kerana sekolah ini mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya religius yang berbeda dari madrasah yang lain, dimana budaya religius tersebut yang meliputi rangkaian shalat tahajjud dan pembacaan rotibul hadad, shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, juz amma, istigotsah yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam makna dan juga sebagai alat pengumpul data, sebab peneliti merupakan seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan terakhir pelapor hasil penelitian. Dalam pengumpulan data terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*). Karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipant serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi sumber yang dapat memberikan informasi terkait

penelitian yang dilakukan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³ Pertimbangan tersebut seperti subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kesiswaan
3. Guru
4. Peserta didik

E. Sumber Data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan dan juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam yaitu : *pertama*, data primer atau sumber pertama.⁴⁴ Yang kedua data sekunder, yaitu data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁵

Sumber data untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah meliputi data yang diperoleh dari Kepala MTs Darul Falah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum segenap pendidik khususnya seluruh pendidik pada mata Pelajaran PAI, peserta didik

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,....85.

MTs Darul Falah beserta seluruh staf terkait yang juga di dukung oleh dokumentasi dokumentasi tertentu.

Data data yang dikumpulkan, di olah dan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung serta dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*, ketepatan dalam memilih metode merupakan salah satu hal yang sangat menunjang berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil. ⁴⁶

⁴⁶ Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi terbaru dan mendalam mengenai implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah.

Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
- b. Pelaksanaan Pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
- c. Evaluasi Pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

2. Observasi (pengamatan)

Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Hal-hal yang diobservasi adalah yang berkaitan dengan budaya religius di sekolah berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik.

Adapun observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan meliputi:

- a. Pelaksanaan Pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
 - b. Karakter siswa yang terbentuk setelah pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo
3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip arsip dan termasuk juga buku buku atau refrensi mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum hukum tertentu, dan lain lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini ialah berkaitan dengan struktur lembaga, data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa:

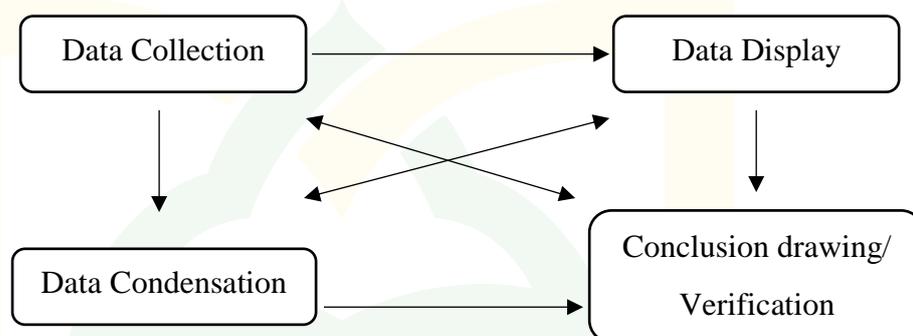
- a. Dokumen tentang perencanaan pendidikan karakter meliputi perangkat pembelajaran
- b. Data siswa di MTs Darul Falah Karangbendo
- c. Daftar kehadiran berupa blangko kehadiran dan foto-foto kegiatan dalam melaksanakan budaya reigius sebagai bukti fisik akan kehadiran peneliti di tempat penelitian

G. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181

secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing verifying*).⁴⁸ Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:



Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun ke dalam teks.⁴⁹

1. Data Collection

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi), sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian.

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁴⁹ B. Mathew Miles, Michel Huberman & Johny Sldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, (London: Sage Publications, 2014), 33

2. Kondensasi Data (*Condensation data*)

Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field note or transcriptions. Maksudnya ialah bahwa kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding: drawing/verification*)

Pada bagian ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan focus masalah yang telah ditentukan atau dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵¹

Triangulasi adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data.⁵² Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah meliputi:

⁵⁰ B. Mathew Miles, Michel Huberman & Johny Sldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, (London: Sage Publications, 2014), 30-33

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya, dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran aqidah akhlaq, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama, peserta didik MTs Darul Falah Karangbendo.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu:

a. Tahap sebelum ke lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat dan menyiapkan rancangan penelitian terlebih dahulu yang dimulai dari penemuan dan penentuan fokus penelitian, dimana dalam hal ini ialah mengenai pendidikan karakter melalui budaya religius, yang dilanjutkan dengan penyusunan dan pengajuan judul.

2) Memilih lokasi penelitian

Tahap selanjutnya ialah peneliti memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih ialah MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang. Hal ini dikarenakan MTs Darul Falah merupakan satu-satunya Madrasah non pondok pesantren yang memiliki budaya religius seperti pondok pesantren seperti shalat tahajjud berjamaah, pembacaan ratibul hadad, istighotsah, pembacaan juz amma, asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, dan lain-lain. Yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Kemudian, setelah lokasi penelitian telah ditentukan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian, hingga sampai pada tahapan proposal telah diseminarkan dan telah disetujui untuk dilanjutkan dengan penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Tahapan selanjutnya ialah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar IAIN Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yakni lembaga pendidikan MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang.

4) Menjajaki Lokasi Lapangan

Tahapan menjajaki lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat izin penelitian dari MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang. Pada tahapan ini, peneliti mulai

melakukan penjajakan lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, budaya atau kebiasaan yang dilakukan dan sebagainya untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian.

5) Memilih dan menentukan informan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai memilih dan menentukan informan atau subyek penelitian. Informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini diantaranya, Kepala MTs Darul Falah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, segenap pendidik Pelajaran PAI, segenap peserta didik.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap selanjutnya ialah peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melakukan penelitian dilokasi, seperti alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah selesai dilakukan. Peneliti mulai mengadakan penelitian di lokasi penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dengan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan

dokumentasi dengan melibatkan seluruh informan atau subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab III telah dijelaskan bahwasanya penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius. Sehingga, pada bab ini, peneliti memaparkan dan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilokasi penelitian.

Paparan data dan analisis data ini merupakan proses menguraikan, menjelaskan, dan menyusun secara sistematis seluruh data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun data data yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius adalah sebagai berikut:

A. Paparan Data dan Analisis Data

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan adalah dasar yang akan menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Karena

dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Keterlibatan secara aktif oleh setiap aspek pemangku kepentingan dalam proses pendidikan menjadi kunci mutlak keberhasilan dalam perencanaan guna mewujudkan visi dan misi madrasah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari awal yaitu dimulai dari proses perumusan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program madrasah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi madrasah serta merumuskan harapan-harapan dalam pelaksanaan program madrasah.

Mengenai keterlibatan seluruh komponen dalam madrasah dalam perencanaan pendidikan karakter Bapak Edy Hariyanto selaku kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat koordinasi awal tahun untuk membahas program madrasah selama satu tahun kedepan dengan mempertimbangkan program yang sudah berjalan setahun sebelumnya, masih efisien atau tidak untuk dilanjutkan dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MTs Darul Falah terintegrasi dalam perencanaan program madrasah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala

⁵³Edy Hariyanto, wawancara, Lumajang, 2 Maret 2020

madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan sarana prasarana serta seluruh dewan guru, hal ini dibenarkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Dalam penyusunan program madrasah, saya selaku waka kurikulum tidak hanya bekerja sendiri dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan tetapi selalu melibatkan seluruh komponen yang ada dalam rapat koordinasi awal tahun. Semua struktur tersebut dilibatkan agar turut berpartisipasi untuk memberikan masukan demi terwujudnya visi dan misi madrasah, sehingga nantinya program yang akan dipilih untuk dilaksanakan adalah program bersama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam penyusunan program selalu melibatkan seluruh komponen dalam rapat awal tahun agar turut berpartisipasi untuk memberikan masukan demi terwujudnya visi dan misi madrasah bersama. Adapun dalam rapat tersebut membahas beberapa hal sebagai berikut:

“Dalam agenda rapat awal tahun yang di hadiri oleh seluruh guru dan karyawan MTs Darul Falah membahas tentang pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan dan rencana anggaran. Ketika rapat semua guru dan karyawan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan terkait dengan pendidikan karakter yang harus dikembangkan di madrasah guna terbentuknya peserta didik yang berakhlaqul karimah. Setelah terjadi mufakat maka hasil rapat dijadikan dasar keputusan. Sehingga ketika memasuki awal tahun pelajaran, kami tinggal menjalankan saja.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa dalam pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan.

⁵⁴ Hamal Hari Purnomo, wawancara, Lumajang 3 Maret 2020

⁵⁵ Edy Hariyanto, wawancara, Lumajang, 2 Maret 2020

Dalam perencanaan pendidikan karakter seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan MTs Darul Falah dijelaskan sebagai berikut:

“Kami dalam membuat program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program madrasah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari madrasah kami, dan tentu kami sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi jenis-jenis pendidikan yang dipilih mengacu kepada visi dan misi madrasah.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa program pendidikan karakter MTs Darul Falah mengacu pada visi dan misi dan tujuan madrasah. Adapun hasil dari rapat awal tahun mengenai perencanaan pendidikan karakter tersebut lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil rapat awal tahun mengenai perencanaan pendidikan karakter yang akan dilakukan setahun kedepan sesuai dengan visi dan misi madrasah, kami sepakat bahwa kami tetap menerapkan program pendidikan karakter seperti tahun-tahun sebelumnya. Dimana kegiatan tersebut kami bagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan rutin harian yang meliputi pembiasaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan lain sebagainya dan kegiatan rutin mingguan yang meliputi Istighotsah anjungsana dan kegiatan yang paling utama yaitu rangkaian shalat malam dan yang kedua yaitu kegiatan spontan yang dilakukan ketika ada hari besar Islam.”

Mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan harus memiliki koridor yang jelas agar setiap komponen yang ada dalam madrasah memiliki persepsi yang sama dan bersinergi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah yang merupakan

⁵⁶ Edy Hariyanto, 2 Maret 2020

kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan, Hamal Hari Purnomo selaku waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter secara dokumen telah tertera di dalam kurikulum 2013, yakni dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran telah tercantum dalam pembuatan silabus dan RPP, mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi, diketahui bahwa secara dokumen bahwa pendidikan karakter telah tercantum dalam pembuatan seluruh perangkat pembelajaran.

Setiap program pendidikan karakter haruslah memiliki dukungan dari seluruh komponen yang ada di madrasah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal yang berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga madrasah, orang tua serta masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter, dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi serta ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini Edy Hariyanto menjelaskan bahwa:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, kami selalu melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah, baik siswa, wali siswa dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter. Sosialisasi kepada peserta didik kami sosialisasikan melalui kegiatan upacara. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin awal tahun, bulanan dan tiap semester. Sedangkan sosialisasi kepada wali siswa dan masyarakat sekitar kami sosialisasikan melalui pertemuan dengan wali siswa ketika

⁵⁷ Hamal Hari Purnomo, wawancara, Lumajang 3 Maret 2020

pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pembambilan raport akhir semester, atau ketika kegiatan lain yang melibatkan wali siswa.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan dikuatkan dengan dokumen hasil rapat tentang perencanaan pendidikan karakter yang ada di lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di MTs Darul Falah direncanakan dengan warga madrasah antara kepala madrasah, dewan guru dan karyawan setiap awal tahun pelajaran kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah seperti stakeholder, komite sekolah, wali siswa dan masyarakat sekitar. Adapun programnya meliputi kegiatan rutin shalat dhuha, membaca juz amma dan asmaul husna, istighotsah, rangkaian shalat malam, membaca ratibul hadad dan lain-lain yang sifatnya spontan sesuai dengan keadaan yang ada.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan, yaitu suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan yang dilengkapi dengan semua kebutuhan yang mendukung pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Setelah sosialisasi kepada seluruh warga madrasah dan stakeholder, kami menerapkan program yang telah kami tetapkan bersama pada seluruh kegiatan sekolah yaitu pada kegiatan pembelajaran dikelas yang terintegrasi dengan mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam

⁵⁸ Edy Hariyanto, wawancara, Lumajang, 4 Maret 2020

pelajaran berlangsung dengan tambahan waktu yang telah disepakati dengan menyusun silabus dan RPP berbasis karakter jauh-jauh hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh pendidik, hal tersebut ditegaskan kembali oleh Ibu Sri Saum selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran kami laksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah kami susun sebelumnya pada awal tahun ajaran baru. Hal ini sesuai pengarahannya dari Bapak Kepala Madrasah pada rapat awal tahun menyangkut kesiapan guru menghadapi tahun ajaran baru 2019/2020, dimana semua guru diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilakukan.⁶⁰

Dari hasil wawancara penulis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, selain itu guru juga harus mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan agar saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

Selain perangkat pembelajaran yang telah disusun, guru juga harus memiliki persiapan yang matang tentang materi yang akan disampaikan, karena dengan persiapan yang matang dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembentukan karakter dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan bersama.”⁶¹

⁵⁹ Edy Hariyanto, 4 Maret 2020

⁶⁰ Sri Saum, wawancara, Lumajang, 7 Maret 2020

⁶¹ Edy Hariyanto, wawancara, 4 Maret 2020

Dari hasil wawancara penulis tersebut diketahui bahsawanya perangkat pembelajaran saja tidak cukup dalam mempersiapkan proses pembelajaran, guru juga harus memiliki persiapan yang matang tentang materi yang akan disampaikan, hal dibenarkan oleh Dra Sri saum selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian saya baca kembali dan saya telaah materi yang akan saya sampaikan. Setelah materi sudah saya kuasai saya tinggal menanamkan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di madrasah ini dengan mengintegrasikan nilai tersebut pada materi yang saya sampaikan nantinya. Selanjutnya siswa pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.”⁶²

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran guru harus melakukan berbagai pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif sehingga proses pendidikan karakter dapat terbentuk secara optimal. Oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif menciptakan suasana baru di dalam kelas, seperti yang dijelaskan oleh Dra Sri Saum sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, berbagai pendekatan telah kami lakukan guna menunjang berhasilnya proses pembentukan karakter, kami berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, kami juga selalu memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat baik dan memiliki akhlakul karimah serta menanamkan kejujuran dalam kehidupan mereka.”⁶³

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang didukung oleh kurikulum 2013 yang juga menekankan pendidikan karakter, pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul

⁶² Sri Saum, wawancara, Lumajang, 7 Maret 2020

⁶³ Sri Saum, wawancara, 7 Maret 2020

falah juga diintegrasikan dalam muatan lokal seperti yang dijelaskan oleh

Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Dalam perintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, pemilihan muatan lokal juga memiliki pengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan upaya kami dalam pembentukan karakter melalui budaya religius di Madrasah, kami memilih Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) untuk kami ajarkan kepada peserta didik sebagai muatan lokal, karena Ahlussunnah wal jamaah adalah golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi, sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama, kami berharap peserta didik dapat menjalankan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat mencontoh dan memiliki karakter seperti Rasulullah.”⁶⁴

Selain diintegrasikan dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah ini juga dilakukan dengan mengembangkan Budaya yang ada di Madrasah yaitu dengan menanamkan budaya religius dalam kegiatan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edy

Hariyanto selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah selain yang terintegrasi dalam pembelajaran seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, kami juga melaksanakan pendidikan karakter dengan menciptakan budaya religius di madrasah dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan meliputi : yang pertama kegiatan rutin, dimana kegiatan rutin ini ada yang rutin kami lakukan setiap hari seperti membaca juz amma, asmaul husna, shalat dhuha dan membaca surat waqiah setiap pagi yang dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah, ada kegiatan rutin yang kami lakukan seminggu sekali seperti membaca istighatsah setiap hari jum’at, anjangsana ke rumah wali murid setiap hari sabtu dan ditutup dengan kegiatan shalat malam setiap malam minggu dengan rangkaian kegiatan membaca asmaul husna, tadarus, shalat tasbih, shalat hajat, shalat tahajjud, shalat witr, shalat subuh berjamaah dan ditutup dengan membaca Ratibul Hadad ;yang kedua yaitu kegiatan spontan yang kami lakukan pada saat hari-hari besar Islam seperti Takbir keliling,

⁶⁴ Edy Hariyanto, wawancara, 9 Maret 2020

memperingati tahun baru Hijriyah, santunan anak yatim, memperingati maulid nabi, pondok romadhon.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan penciptaan budaya religius dengan melakukan pembiasaan di lingkungan madrasah yang meliputi pembiasaan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bu Sri Saum selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kegiatan Pembiasaan merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik, dimana peserta didik diajarkan untuk selalu terbiasa beribadah kepada Allah sehingga terciptalah budaya religius yang ada di madrasah. Pelaksanaan pembiasaan dimulai pukul 06.50-07-50 dengan rangkaian kegiatannya yaitu do’a bersama, membaca asmaul husna, membaca juz amma di kelas masing-masing yang dipandu oleh perwakilan peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melalui sound yang bisa didengar di seluruh madrasah, kemudian melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat waqiah yang dilakukan bersama-sama di masjid madrasah dan didampingi oleh seluruh ustadz dan ustadzah yang ada.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwasanya pelaksanaan pembiasaan dilakukan bersama-sama yang didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang ada diluar jam pelajaran tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendampingan oleh ustadz dan usatadzah ini sangat penting sebagai bentuk pemberian teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa peserta didik yang telah kami wawancarai sebagai berikut:

⁶⁵ Edy Hariyanto, wawancara, 10 Maret 2020

⁶⁶ Sri Saum, wawancara, Lumajang, 12 Maret 2020

“Setiap pagi setelah bel masuk berbunyi kami masuk ke kelas untuk melaksanakan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna dan Juz Amma bersama-sama yang dipimpin oleh dua teman kami secara bergantian melalui microfont dan didampingi bapak ibu guru. Setelah itu kami menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat waqi’ah setiap hari senin-kamis dan sabtu dan membaca Istighotsah setiap hari jum’at.”⁶⁷

Dari penjelasan salah satu peserta didik diatas diketahui bahwa siswa setiap hari melaksanakan rangkaian kegiatan pembiasaan yang dimulai setiap pagi yang juga dibenarkan oleh peserta didik yang lain sebagai berikut:

“Setiap pagi kami diharuskan sampai di sekolah pukul 06.30 karena kegiatan disekolah dilaksanakan dari pukul 06.45 yang dimulai dengan kegiatan pembiasaan dan shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu pada jam istirahat kedua kita melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan seluruh bapak ibu guru. Setiap hari sabtu setelah pulang sekolah kita bergantian ke rumah salah satu teman kita dalam kegiatan istighotsah anjangsana.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan pembiasaan dimulai dari pukul 06.45. Dimana anak-anak setelah bel tanda masuk berbunyi mulai memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dimulai dengan membaca asmaul husna dan juz amma, kemudian peserta didik bergegegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama.⁶⁹

Observasi diatas dikuatkan dengan dokumen foto yang terdapat di lembar lampiran ke-6 sebagai bukti bahwasanya di MTs Darul Falah benar-benar menerapkan rangkaian kegiatan pembiasaan untuk

⁶⁷ Syahira Noor Syah, Wawancara, 14 Maret 2020

⁶⁸ Ida Selvia, Wawancara, 14 Maret 2020

⁶⁹ Observasi, 4 Maret 2020

membentuk karakter peserta didik. Sehingga dari penjelasan salah satu peserta didik diatas diketahui bahwasanya dalam melaksanakan pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi juga seluruh dewan guru yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Seluruh rangkaian pembiasaan dalam berbudaya religius di lingkungan madrasah tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi juga wajib diikuti oleh seluruh dewan guru sebagai upaya pemberian teladan yang baik kepada peserta didik agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.”

Keteladanan yang dilakukan oleh pendidik tersebut pada akhirnya dilakukan oleh peserta didik. Seperti pada saat melakukan penelitian ketika adzan berkumandang mereka bergegas menuju masjid, untuk melakukan shalat berjamaah. Hal ini setiap hari kami temui karena semua dewan guru juga menghentikan seluruh aktifitasnya untuk bergegas mendampingi peserta didik menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Tidak hanya memberikan teladan dalam melakukan pembiasaan untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu, tetapi juga pembiasaan dalam sopan santun, kerapian dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Tidak hanya mengikuti seluruh rangkaian pembiasaan yang ada, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya; yang keempat yaitu kegiatan pengkondisian dengan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti mengkondisikan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan agar pakaiannya tetap bersih dan suci, menghimbau kepada peserta didik untuk selalu membaca alat shalat sendiri, menjaga

kebersihan lingkungan madrasah agar peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Edy Hariyanto diatas dapat kita ketahui bahwa, Selain dalam bertutur kata, mereka juga menggunakan kata kata yang sopan dan santun Mereka juga tidak lupa tersenyum dan bersalaman ketika bertemu dengan salah satu pendidik, dan pendidik pun terbiasa membalas ucapan salam dengan diselingi beberapa kalimat penyemangat ataupun doa kepada mereka, seperti *barakallah*, semangat dan sukses serta berbagai kalimat pemyemat dan doa lainnya. Hal ini juga ikut dibenarkan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

“Setiap pagi sebelum masuk kelas bapak ibu guru selalu mengecek kerapian kami, kelengkapan atribut dalam berseragam, kebersihan kelas dan perlengkapan sholat yaitu bagi laki-laki dan mukenah bagi perempuan, bagi yang tidak membawa biasanya dikenakan hukuman membaca yasin 3x, membaca Al-Qur’an 1 Juz atau hafalan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada pembentukan karakter religius saja tetapi meliputi kerapian, kedisiplinan dalam berpaian dan bertingkah laku. Berikut adalah rangkaian gambaran pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang:

⁷⁰ Edy Hariyanto, wawancara, 13 Maret 2020

⁷¹ Ida Selvia, wawancara, 14 Maret 2020

Tabel. 1.3
Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Darul Falah
Karangbendo Lumajang

Waktu	Bentuk Kegiatan	Nilai yang Dikembangkan
Pagi Sebelum Kegiatan	Guru Piket (2 orang) dan guru lain bersiap di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa Siswa Piket (2 orang) membersihkan ruang kelas dan menyiram tanaman Siswa Piket (2 Orang) untuk memimpin berdo'a, membaca Asmaul Husna dan Juz Amma melalui speaker sekolah.	Disiplin Bertanggung Jawab Peduli Lingkungan
06.45-07.15	Hari Senin : Upacara Bendera Hari Selasa-Sabtu: Siswa secara mandiri dan didampingi guru dalam kelas membaca do'a, Asmaul Husna, Surat Pendek dan Juz Amma	Disiplin Cinta Tanah Air Semangat Kebangsaan Religius Mandiri
07.15-07.30	Senin-Kamis: Shalat Dhuha dan membaca Surat Waqi'ah Jum'at: Shalat Dhuha dan Istighosah Sabtu: Shalat Dhuha dan membaca Surat Waqi'ah	Disiplin Cinta Damai Religius Gemar Membaca
07.30-09.50	Kegiatan Pembelajaran Sesson 1	Jujur, menghargai prestasi
09.50-10.10	Istirahat	Bersahabat, peduli sosial
10.10-11.55	Kegiatan Pembelajaran Sesson 2	Rasa Ingin tahu, demokratis
11.55-12.20	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Religius

12.20-13.30	Kegiatan Pembelajaran Sesson 3	Jujur, menghargai prestasi, kerja keras, toleransi
Kegiatan Hari Sabtu		
12.20-13.20	Istighatsah Anjangsana ke Rumah Siswa	Religius, Bersahabat, peduli sosial
19.30-21.00	Membaca Asmaul Husna Tadarus	Religius Gemar Membaca
21.00-22.00	Shalat Tasbih & Shalat Hajat	Religius
22.00-02.00	Istirahat	
02.00-04.00	Shalat Tahajjud & Shalat Witir Tadarus	Religius Gemar Membaca
04.00-04.30	Shalat Subuh Berjamaah	Religius
04.30-05.30	Membaca Ratibul Hadad	Religius

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo adalah dengan mengembangkan kegiatan sekolah yang meliputi membaca Asmaul Husna, Juz Amma, Shalat Dhuha, Membaca Surat Waqi'ah yang dilakukan setiap hari, Istighotsah anjangsana, tadarus, shalat Tasbih, shalat Hajat, Shalat Tahajjud, Shalat Witir dan membaca Ratibul Hadad yang dilakukan setiap akhir pekan serta Kegiatan pembelajaran dan pengembangan Budaya Madrasah yang lain yang bersifat spontan.

3. Evaluasi Pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Evaluasi adalah suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan secara berkala selama pelaksanaan suatu program yang dijalankan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah dijalankan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi kami lakukan tiap akhir bulan dan akhir semester. Ada beberapa aspek yang kami evaluasi yaitu karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di sekolah yang kami nilai dari sikap dan tingkah laku sehari-hari yang kita akumulasikan di akhir semester dan tertuang dalam raport peserta didik, baik raport akademik maupun raport non akademik.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan menilai karakter peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Adapun hal tersebut dibenarkan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan ujian akhir semester kami melakukan setoran hafalan juz amma sebagai syarat penerimaan raport. dimana ada dua raport yang kami terima yaitu raport akademik dan non akademik yang berisi nilai sikap.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa evaluasi dari kegiatan pembiasaan dan pendidikan karakter dilakukan setiap akhir semester. Dimana berdasarkan hasil evaluasi tersebut bnyak membuat peserta didik

⁷² Deah Amanda, Wawancara, 14 Maret 2020

mengalami perubahan. Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

“Saya adalah siswa lulusan SD, di awal-awal saya masuk di MTs Darul Falah ini saya merasa tertekan karena banyaknya kegiatan yang tidak saya temui ketika SD sehingga membuat saya malas-malasan melakukannya dan saya sedikit mengalami kesulitan saat hafalan juz amma tiap akhir semester. Tetapi sekarang semua kegiatan yang ada sudah tidak menjadi beban lagi tetapi saya melakukannya dengan senang karena sudah menjadi kebiasaan dan ketika setoran hafalan juz amma setiap akhir semester sudah tidak membuat saya kesulitan karena itu sudah kami baca setiap hari.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan pembiasaan yang ada telah membuat perubahan pada peserta didik. Hal ini juga dibenarkan oleh salah siswa yang lain sebagai berikut :

“Salah satu kegiatan awalnya yang tidak saya sukai adalah rangkaian sholat malam, karena ketika teman-teman di sekolah lain dapat bersantai-santai di malam minggu, disini kami malah lebih banyak kegiatan dari jam 7 malam sampai jam 6 pagi. Tapi setelah beberapa minggu mengikuti rangkaian sholat malam saya jadi ketagihan dan ketika di rumah saja jadi tergugah untuk sholat malam sendiri meski tidak ada yang menyuruh dan membangunkan seperti di sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan pembiasaan dari yang awalnya tidak disukai peserta didik ketika dilakukan berulang-ulang menjadi kegiatan yang disukai peserta didik. Hal ini juga dibenarkan Ibu Sri Saum selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Pendidikan karakter di madrasah sedikit banyak membuat peserta didik mengalami perubahan dari segi tingkah laku, dimana pada saat pertama kali masuk madrasah banyak peserta didik yang masih membawa karakter dari lingkungan rumah atau sekolah sebelumnya yang tidak jarang membuat peserta didik susah dikendalikan. Setelah beberapa bulan mengikuti rangkaian kegiatan di madrasah membuat sikap mereka cenderung lebih baik dan lebih menghargai guru.”

⁷³ Zahira Kasih Anggreni, Wawancara, 13 Maret 2020

⁷⁴ Ida Selvia, Wawancara, 14 Maret

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkah laku dan karakter peserta didik yang tidak hanya berpengaruh kepada dirinya tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, Seperti penjelasan dari Bapak Edy Hariyanto sebagai berikut:

“Dari perubahan karakter peserta didik memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dimana ditahun berikutnya bisanya mereka bisa membuat anak-anak dan wali murid di lingkungan mereka ikut terdorong untuk menjadi bagian dari keluarga MTs Darul Falah. Selain itu kehidupan peserta didik setelah lulus selalu menjadi sorotan di lingkungan sekitar, karena dari bekal pembiasaan budaya religius yang selalu kita tanamkan setiap tahun melahirkan alumni yang siap terjun ke masyarakat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti bahwasanya benar-benar terjadi perubahan karakter yang signifikan pada peserta didik. Ketika pertama kali datang untuk melakukan penelitian masih banyak siswa yang acuh untuk menyapa tapi setelah beberapa kali berada di MTs Darul Falah hampir keseluruhan siswa yang menyapa dengan sopan. Selain itu dari proses pembiasaan ketika pertama kali peneliti datang masih ada siswa yang masih harus dipaksa untuk melaksanakan pembiasaan yang ada, tetap setelah beberapa bulan berada di MTs Darul Falah mereka sudah bisa melaksanakan pembiasaan tanpa adanya paksaan dari ibu/bapak guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka evaluasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah adalah dengan evaluasi proses melalui keaktifan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

⁷⁵ Edy Hariyanto, wawancara, 13 Maret 2020

serta evaluasi hasil melalui output yang dihasilkan oleh siswa siswi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang setelah mengikuti rangkaian pembiasaan yang ada di Madrasah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan analisis data tersebut, maka dapat dipaparkan temuan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang, baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter. Berikut dipaparkan temuan peneliti tentang perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Tabel 1.3

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	Langkah-langkah dalam Perencanaan Pendidikan Karakter yang dilakukan di MTs Darul Falah Karangbendo dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut: a. Menentukan nilai-nilai yang di prioritaskan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan sosialisasi ke seluruh warga madrasah c. Menyusun perangkat pembelajaran
--	--	--

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Tabel 1.4

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	<p>Tahap-tahap dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dilakukan di MTs Darul Falah Karangbendo dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi ke Stakeholder b. Pengembangan kegiatan sekolah c. Kegiatan pembelajaran d. Pengembangan Budaya Madrasah

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Tabel 1.5

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang	<p>Beberapa hal yang diamati dalam melakukan Evaluasi Pendidikan Karakter di MTs Darul Falah Karangbendo adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemajuan karakter peserta didik b. Efek karakter di lingkungan luar madrasah c. Kehidupan mereka setelah lulus

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini berisi mengenai beberapa pembahasan mengenai berbagai temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV, baik melalui penggunaan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, dimana selanjutnya seluruh data hasil penelitian ini akan didiskusikan serta dianalisis dengan kajian teori. Pada bab ini pula akan dideskripsikan secara sistematis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang.

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan dikuatkan dengan dokumen hasil rapat tentang perencanaan pendidikan karakter yang ada di lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di MTs Darul Falah direncanakan dengan warga madrasah antara kepala madrasah, dewan guru dan karyawan setiap awal tahun pelajaran kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah seperti stakeholder, komite sekolah, wali siswa dan masyarakat sekitar. Adapun programnya meliputi kegiatan rutin shalat dhuha, membaca juz amma dan asmaul husna, istighotsah, rangkaian shalat malam, membaca ratibul hadad dan lain

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam menyusun Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo Lumajang, sebelum menentukan perencanaan dalam pendidikan karakter langkah yang paling awal adalah dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan sarana prasarana serta seluruh dewan guru. Semua struktur tersebut dilibatkan agar turut berpartisipasi untuk menentukan nilai-nilai yang akan diprioritaskan dalam pembentukan karakter peserta didik demi terwujudnya visi dan misi madrasah.

Menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan ini bertujuan untuk menciptakan kebijakan sekolah yang strategis. Berbagai kebijakan tersebut diarahkan dalam rangka mewujudkan budaya religius di Sekolah.⁷⁵

2. Melakukan sosialisasi ke seluruh warga madrasah

Setelah menetapkan nilai-nilai yang akan diprioritaskan dalam pembentukan karakter peserta didik langkah yang kedua adalah melakukan sosialisasi ke seluruh warga madrasah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter yang akan dijalankan. Selain itu sosialisasi juga dilakukan untuk membahas tentang pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan dan

⁷⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 121-122

rencana anggaran dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Kepala sekolah harus mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan para orang tua. Untuk menghubungkan dua buah elemen ini dari sisi manajemen, bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini memerlukan rencana dan program yang matang, sehingga proses dan hasilnya dapat dinikmati oleh kedua belah pihak. Semua informasi yang diterima masyarakat (orang tua) memiliki peran penting untuk mengadakan peningkatan (improvement), sebaliknya semua program sekolah akan cepat terealisasi bila didukung oleh para orang tua dan masyarakat sekitar.⁷⁶

3. Menyusun perangkat pembelajaran

Mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan harus memiliki koridor yang jelas agar setiap komponen yang ada dalam madrasah memiliki persepsi yang sama dan bersinergi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah yang merupakan kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan karakter tidak menyimpang dari visi dan misi madrasah serta sesuai dengan kurikulum yang ada, maka pendidik wajib menyusun perangkat pembelajaran jauh sebelum pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan.

⁷⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 60

Menyusun perangkat pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Melalui perencanaan ini guru berusaha menjembatani jurang antara dimana murid berada dan kemana mereka harus pergi. Keputusan semacam ini menuntut kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, serta meliputi sejumlah besar kegiatan yang pada hakikatnya tidak teratur dan tidak terstruktur.⁷⁷

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo adalah dengan mengembangkan kegiatan sekolah yang meliputi membaca Asmaul Husna, Juz Amma, Shalat Dhuha, Membaca Surat Waqi'ah yang dilakukan setiap hari, Istighotsah anjungsana, tadarus, shalat Tasbih, shalat Hajat, Shalat Tahajjud, Shalat Witir dan membaca Ratibul Hadad yang dilakukan setiap akhir pekan serta Kegiatan pembelajaran dan pengembangan Budaya Madrasah yang lain yang bersifat spontan.

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 25

1. Sosialisasi ke Stakeholder

Usaha sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak didukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, karyawan, peserta didik dan orang tua siswa yang biasa kita sebut stakeholder. Pelibatan secara total (total involvement), yaitu melibatkan secara total semua komponen sekolah baik komponen internal maupun eksternal. Tujuannya adalah agar mutu atau kualitas sekolah tersebut dapat ditingkatkan secara terus menerus.⁷⁸

2. Pengembangan Kegiatan Sekolah

Penciptaan budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam penciptaan budaya religius tersebut diperlukan rangkaian pengembangan kegiatan sekolah yang saling berkaitan.

Pertama, penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah Swt melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti: shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, do'a bersama, dzikir dan lainnya.⁷⁹

Setiap hamba selalu dituntut untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satu cara yang dapat menunjang hal itu adalah

⁷⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 57

⁷⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 47

shalat. Sebab Shalat adalah Ibadah yang paling utama yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Sehingga shalat menjadi ibadah yang harus dipenuhi oleh setiap orang Islam yang telah baligh (dewasa). Bila baik shalatnya ia telah lulus dan beruntung, dan bila rusak shalatnya, maka ia kecewa dan rugi. Allah berfirman dalam Surat Al-Hajj: 77 sebagai berikut:⁸⁰

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan agar kamu mendapat kemenangan.”

Begitu pentingnya shalat dalam Islam sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim, maka guru sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki kewajiban mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat, dimana dalam rangkaian kegiatan di sekolah guru selalu mengupayakan agar peserta didik melaksanakan shalat tepat waktu. Selain shalat wajib guru juga mengajarkan peserta didik untuk memperbanyak shalat sunnah sesuai anjuran Rasulullah Saw.⁸¹

Selain shalat, kegiatan yang harus dikembangkan di sekolah adalah membaca al-Qur’an. Sebagaimana sudah kita ketahui, Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan bagi umat Islam. Al-Qur’an merupakan sumber

⁸⁰ Hamdi El-Natary, “Shalat Tahajjud (cara Rasulullah Saw sesuai al-Qur’an dan Hadits), (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), 4

⁸¹ Hamdi El-Natary, 20

utama dari setiap ajaran dalam agama Islam. Oleh sebab itu tidak bisa kita pungkiri bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi kita. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa membaca al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ankabut : 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya, shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kedua, penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah institusi sosial religius, yang dilihat dari struktur hubungan antara manusia. Pengembangan kegiatan sekolah dalam mewujudkan budaya religius sekolah yang bersifat horizontal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan yang persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara halus dengan membarikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Kemampuan guru merupakan faktor

pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang akan terus mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Kemampuan guru bukan hanya dalam desain perencanaan pembelajaran yang meliputi, silabus, rpp dan lain sebagainya, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan ketrampilan dasar mengajar dan ketrampilan mengembangkannya berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.⁸²

4. Pengembangan Budaya Madrasah

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai budaya dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁸³

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh seluruh warga sekolah. Adapun strategi yang dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah yaitu melalui

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 143

⁸³ Asmaun Sahlan, 77

pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.⁸⁴

Secara fitrah/ naluriah anak senang melakukan peniruan (*imitation*) terhadap perilaku yang dicontohkan oleh orangtuanya. Oleh karena itu guru sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki kewajiban dalam memberikan contoh dan teladan yang baik dalam melaksanakan budaya religius yang ada di Madrasah demi terlaksanya pendidikan karakter dengan baik. Jika contoh yang diberikan orang tua itu baik, anak akan mengaplikasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika anak tidak memperoleh model atau contoh perilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah, tentu mereka pun akan melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal tersebut sebagaimana diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 170 sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا أَوْ لَوْ
كَانَ ءِآبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka (oleh siapa pun): “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab: “(Tidak), tetap kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapat dari perbuatan nenek moyang kami.” Apakah mereka akan mengikuti juga walaupun nenek moyang mereka itu tidak memahami sesuatu berdasarkan petunjuk akal dan tidak juga mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah: 170)

⁸⁴ Asmaun Sahlan, 87

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka evaluasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah adalah dengan evaluasi proses melalui keaktifan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang serta evaluasi hasil melalui output yang dihasilkan oleh siswa siswi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang setelah mengikuti rangkaian pembiasaan yang ada di Madrasah.

Peserta didik merupakan sasaran evaluasi yang utama karena letak keberhasilan proses pendidikan biasanya dilihat dari keberhasilan peserta didiknya. Objek keberhasilan peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi aspek kognitif peserta didik berarti mengukur keberhasilan perkembangan pengetahuan mereka termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Evaluasi aspek afektif peserta didik berarti mengukur keberhasilan perkembangan perasaan mereka yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Evaluasi psikomotorik peserta didik berarti mengukur keberhasilan tindakan mereka yang berkaitan dengan pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi kehendak dan kemauan.⁸⁵

⁸⁵ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis keluarga (Studi tentang model pendidikan karakter dalam keluarga perspektif Islam)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 191

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di MTs Darul Falah direncanakan dengan warga madrasah antara kepala madrasah, dewan guru dan karyawan setiap awal tahun pelajaran kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah seperti stakeholder, komite sekolah, wali siswa dan masyarakat sekitar. Adapun programnya meliputi kegiatan rutin shalat dhuha, membaca juz amma dan asmaul husna, istighotsah, rangkaian shalat malam, membaca ratibul hadad dan lain
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo adalah dengan mengembangkan kegiatan sekolah yang meliputi membaca Asmaul Husna, Juz Amma, Shalat Dhuha, Membaca Surat Waqi'ah yang dilakukan setiap hari, Istighotsah anjungsana, tadarus, shalat Tasbih, shalat Hajat, Shalat Tahajjud, Shalat Witir dan membaca Ratibul

Hadad yang dilakukan setiap akhir pekan serta Kegiatan pembelajaran dan pengembangan Budaya Madrasah yang lain yang bersifat spontan.

3. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka evaluasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Darul Falah adalah dengan evaluasi proses melalui keaktifan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang serta evaluasi hasil melalui output yang dihasilkan oleh siswa siswi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang setelah mengikuti rangkaian pembiasaan yang ada di Madrasah.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam kedepannya supaya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Hadad, Imam. 2010. *Ratib Al-Hadad dan Wird Al-Latif*. Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al-Khairat
- Abraham. H . 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row
- Afriza. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Saebani, Beni dan Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Amin, Munir. Samsul dan Al-Fandi Haryanto. 2011. *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Sinar Gradika Offset
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- El-Natary, Hamdi. 2015. *Shalat Tahajjud (cara Rasulullah Saw sesuai al-Qur'an dan Hadits)*. Jakarta: Wahyu Qolbu
- Habibillah, Muhammad. 2015. *Banjir harta dengan sedekah, dhuha, hajat, baca al-Qur'an dan menyantuni anak yatim*. Jakarta: Safira
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010 *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam boks
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* Jakarta : Erlangga
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mathew Miles, B. Michel Huberman & Johny Sldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*. London: Sage Publications
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yoqyakarta : Teras
- Muhaimin, et al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke-5
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada

- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta :PT Bumi Asara
- Musrifah, “*Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam*”, Jurnal Edukasia Islamika Vol. 1 No. 1, Desember 2016, 1438
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2004. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter berbasis keluarga (Studi tentang model pendidikan karakter dalam keluarga perspektif Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarif, Amri Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. UU No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3. Jakarta:Sinar Grafika
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial: Suatu pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainal Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : INDAH WAHYUNI
NIM : 0849318005
Program : Magister S2
Institusi : Pascasarjana IAIN
Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo Lumajang** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



INDAH WAHYUNI
NIM. 0849318005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1489/In.20/2/PP.00.9/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Indah Wahyuni
NIM	:	0849318005
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	14 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	18 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	21 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	11 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	15 %	20 %
Bab VI (Penutup)	0 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 18 Juni 2021

an, Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



YAYASAN DARUL FALAH KARANGBENDO

MTs. DARUL FALAH KARANGBENDO

TERAKREDITASI B NSM :121235080059

KECAMATAN TEKUNG - KABUPATEN LUMAJANG

Alamat : Jln. Raya Karangbendo No. 46 Tekung Lumajang 67381 Telp. (0334) 8781076

SURAT KETERANGAN

Nomor : 113/MTs.DF/04.70/Sktm.01/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Hariyanto, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Menerangkan bahwa:

Nama : Indah Wahyuni
NIM : 0849318005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/ riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang" Pada tanggal 2 Maret 2020 sampai 20 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 20 Juni 2020

Kepala Madrasah


Edy Hariyanto, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.709/In.20/2/PP.00.9/2/2020

Jember, 28 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : INDAH WAHYUNI
Tempat/Tgl lahir : Lumajang, 26 April 1995
NIM : 0849318005
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : RT 003 RW 005 Karangbendo Tekung Lumajang

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196701041987031006



Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Januari 2020

Jam : 09.00- 13.00 WIB

Lokasi : MTs Darul Falah Karangbendo

Sumber Data : Observasi lingkungan sekitar MTs Darul Falah

Deskripsi Data

Kesempatan ini adalah pertama kali peneliti melakukan survei tempat dan mengobservasi keadaan sekolah secara umum. Dalam observasi awal ini peneliti melihat-lihat lingkungan sekitar MTs Darul Falah Karangbendo untuk mengetahui letak geografis serta batas-batas MTs Darul Falah Karangbendo, keadaan lingkungan sekitar, sarana prasarana, keadaan karyawan, guru serta peserta didik, visi dan misi serta sejarah berdirinya MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan hasil bahwasanya MTs Darul Falah ini berada di Jl. Raya Karangbendo yang berdampingan dengan Masjid Darul Falah, dimana MTs Darul Falah ini yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Falah yang didirikan sejak tahun 1951 dengan yang pertama kali berdiri yaitu dimulai dari MI pada tahun yang sama, kemudian disusul oleh MMP (Madrasah Menengah Pertama) pada tahun 1968 yang kemudian menjadi MTs pada tahun 1975 dengan sebelumnya didirikan RA pada tahun 1972, yang disusul dengan berdirinya PGA pada tahun 1977 yang berubah menjadi MA pada tahun 1989 yang memiliki Visi Mewujudkan civitas akademik yang bertaqwa, beradab dan berprestasi mulia dengan Misinya yaitu Mewujudkan generasi yang bertaqwa & berakhlakul karimah, menjunjung tinggi nilai budaya Madrasah di tengah-tengah masyarakat serta mencetak insan berprestasi intelektual dan spiritual.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

Jam : 09.00- 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Edy Hariyanto, S.Pd

Deskripsi Data

Narasumber adalah Bapak Edy Hariyanto selaku kepala Madrasah di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh struktur yang ada di madrasah dan stakeholder yang disesuaikan dengan visi misi yang ada di madrasah.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020

Jam : 06.45-07.30 WIB

Lokasi : Lobby MTs Darul Falah

Sumber Data :

Deskripsi Data

Data observasi adalah budaya religius yang ada di MTs Darul Falah.

Interpretasi

Berdasarkan hasil observasi ini peneliti mendapatkan data bahwa budaya religius yang ada MTs Darul Falah Karangbendo ini mencakup beberapa kegiatan yang dimulai dengan kegiatan pembiasaan sebelum KBM berlangsung yaitu tepat pukul 06.45 peserta didik masuk ke kelas untuk membaca asmaul husna dan juz amma setelah itu bergegas menuju masjid untuk shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca surat waqiah.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Lobby MTs Darul Falah

Sumber Data : Bapak Hamal Hari Purnomo, S.Pd

Deskripsi Data

Narasumber adalah Bapak Hamal Hari Purnomo selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di lobby MTs Darul Falah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah dilakukan dengan membuat program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program madrasah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari madrasah yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dimana jenis-jenis pendidikan yang dipilih mengacu kepada visi dan misi madrasah.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Maret 2020

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Edy Hariyanto, S.Pd

Deskripsi Data

Narasumber adalah Bapak Edy Hariyanto selaku kepala Madrasah di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah yaitu dengan menyusun silabus dan RPP berbasis karakter jauh-jauh hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Selain itu guru juga harus memiliki persiapan yang matang tentang materi yang akan disampaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembentukan karakter dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan bersama.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs Darul Falah

Sumber Data : Dra. Sri Saum Rofi'ah

Deskripsi Data

Narasumber adalah Ibu Sri Saum Rofi'ah selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang guru MTs Darul Falah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran pada awal tahun ajaran baru sesuai dengan pengarahannya dari bapak kepala Madrasah serta mempersiapkan materi dengan matang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020

Jam : 12.00-13.00 WIB

Lokasi : Rumah Peserta didik

Sumber Data : Observasi Budaya Religius

Deskripsi Data

Data observasi adalah budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo berupa kegiatan istigotsah anjangsana.

Interpretasi

Berdasarkan hasil observasi tentang budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo berupa kegiatan istigotsah anjangsana ini peneliti mendapatkan data bahwa dalam pelaksanaan kegiatan istigotsah anjangsana ini merupakan kegiatan rutin setiap akhir pekan dimana seluruh dewan guru dan peserta didik mendatangi salah satu rumah peserta didik untuk beristigotsah bersama dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan peserta didik dan lingkungan sekitar.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020

Jam : 19.00- 06.00 WIB

Lokasi : MTs Darul Falah

Sumber Data : Observasi Budaya Religius

Deskripsi Data

Data observasi adalah budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo berupa rangkaian kegiatan Shalat Malam.

Interpretasi

Berdasarkan hasil observasi tentang budaya religius di MTs Darul Falah Karangbendo berupa kegiatan shalat malam ini peneliti mendapatkan data bahwa dalam pelaksanaan kegiatan shalat malam ini dimulai pukul 19.00-22.00 yang dimulai dengan shalat Isya' berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama, setelah itu dilanjutkan dengan khotmil Qur'an dengan masing-masing anak membaca 1 juz, setelah itu dilanjutkan dengan shalat tasbih dan shalat hajat bersama-sama, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk istirahat dan dilanjutkan lagi pada pukul 03.00 yaitu shalat tahajjud dan witr yang dilanjutkan dengan khotmil Qur'an sambil menunggu waktu subuh, kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh dan ditutup dengan pembacaan ratibul hadad sampai pukul 06.00 anak-anak dipersilahkan untuk pulang ke rumah masing-masing.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Maret 2020

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Edy Hariyanto, S.Pd

Deskripsi Data

Narasumber adalah Bapak Edy Hariyanto selaku kepala Madrasah di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah selain yang terintegrasi dalam pembelajaran dan muatan lokal, di MTs Darul Falah juga melaksanakan pendidikan karakter dengan penciptaan budaya religius yang meliputi kegiatan rutin baik yang dilakukan setiap hari maupun setiap minggu dan kegiatan spontan yang dilakukan pada saat hari-hari besar Islam.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 10
Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs Darul Falah

Sumber Data : Dra. Sri Saum Rofi'ah

Deskripsi Data

Narasumber adalah Ibu Sri Saum Rofi'ah selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang guru MTs Darul Falah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai kegiatan pembiasaan di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan pembiasaan dilakukan agar peserta didik selalu terbiasa beribadah kepada Allah sehingga terciptalah budaya religius yang ada di madrasah. Pelaksanaan pembiasaan dimulai pukul 06.50-07-50 dengan rangkaian kegiatannya yaitu do'a bersama, membaca asmaul husna, membaca juz amma di kelas masing-masing yang dipandu oleh perwakilan peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melalui sound yang bisa didengar di seluruh madrasah, kemudian melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat waqiah yang dilakukan bersama-sama di masjid madrasah dan didampingi oleh seluruh ustadz dan ustadzah yang ada.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 11
Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Jam : 08.00-19.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Edy Hariyanto, S.Pd

Deskripsi Data

Narasumber adalah Bapak Edy Hariyanto selaku kepala Madrasah di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter tidak hanya dengan mengikuti rangkaian pembiasaan dan budaya religius tetapi juga dengan memperhatikan kerapian peserta didik dalam berpakaian yang bersih dan suci, datang tepat waktu, bertutur kata yang baik, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan lain sebagainya. Selain itu dalam evaluasi pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang dilakukan setiap akhir bulan dan akhir semester dimana hal-hal yang dijadikan evaluasi yaitu mengenai perubahan sikap dan perilaku peserta didik dan output yang dihasilkan dari budaya yang ada di madrasah terhadap lingkungan sekitar.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan Penelitian 12
Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Jam : 09.00-09.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan MTs Darul Falah Karangbendo

Sumber Data : Syahira Noor Syah

Deskripsi Data

Narasumber adalah Syahira Noor Syah salah satu peserta didik di MTs Darul Falah Karangbendo. Wawancara dilakukan di perpustakaan MTs Darul Falah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo.

Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah dimana setiap hari dimulai dari pagi hari saat bel berbunyi seluruh peserta didik mengikuti rangkaian pembiasaan budaya religus yang ada di MTs Darul Falah Karangbendo tanpa terkecuali.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Istighotsah Anjangsana



Pembacaan Ratibul Hadad & Khotmil Qu'an



Shalat Tahajjud Berjamaah



Santunan Anak Yatim

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
3. Visi dan Misi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
4. Struktur Organisasi MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
5. Jumlah Siswa MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang
6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Falah Karangbendo Lumajang



INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara:

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah
2. Bagaimana kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi dan misi madrasah
3. Program apa saja yang telah diadakan selama menjadi kepala sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah
4. Bagaimana upaya bapak agar budaya religius tersebut dapat terlaksana dengan baik
5. Bagaimana peran bapak sebagai kepala madrasah dalam mendampingi pelaksanaan budaya religius tersebut
6. Adakah bapak/ibu guru yang tidak ikut mendampingi dalam pelaksanaan budaya religius
7. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius terhadap peserta didik
8. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam upaya membantuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik
9. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Darul Falah
10. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah
2. Program apa saja yang telah diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah
3. Apakah pendidikan karakter di madrasah ini masuk dalam kurikulum pembelajaran atau memiliki program tersendiri diluar KBM
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.
5. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang telah dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius
6. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam upaya membentuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik
7. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik

C. Guru Aqidah Akhlak

1. Program apa saja yang telah diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah
2. Bagaimana cara ibu dalam mendampingi peserta didik melaksanakan pembiasaan budaya religius yang ada dalam membentuk karakter peserta didik
3. Bagaimana ibu dalam memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya ibadah
4. Adakah teknik khusus dalam membentuk karakter peserta didik
5. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam upaya membantuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik
6. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius terhadap peserta didik
7. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik

D. Peserta Didik

1. Kegiatan pembiasaan keagamaan apa saja biasa yang kamu lakukan di sekolah ?
2. Selain kegiatan keagamaan apakah disekolah diajarkan kegiatan pembiasaan yang lain ?
3. Apakah bapak ibu guru selalu mendampingi kegiatan pembiasaan yang ada ?
4. Apa ada rasa keterpaksaan dalam melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari ?
5. Apa dampak yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pembiasaan yang ada di sekolah?

IAIN JEMBER

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana proses perencanaan terkait dengan pendidikan karakter yang ada di MTs Darul Falah ?
“Dalam Perencanaan penyusunan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo kami lakukan setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan rapat koordinasi awal tahun untuk membahas program madrasah selama satu tahun kedepan dengan mempertimbangkan program yang sudah berjalan setahun sebelumnya, masih efisien atau tidak untuk dilanjutkan dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari komite sekolah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan.”
2. Apa saja yang di bahas dalam agenda rapat awal tahun tersebut ?
“Dalam agenda rapat awal tahun yang di hadiri oleh seluruh guru dan karyawan MTs Darul Falah kami membahas tentang pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan dan rencana anggaran. Ketika rapat semua guru dan karyawan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan terkait dengan pendidikan karakter yang harus dikembangkan di madrasah guna terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah. Setelah terjadi mufakat maka hasil rapat dijadikan dasar keputusan. Sehingga ketika memasuki awal tahun pelajaran, kami tinggal menjalankan saja.”
3. Bagaimana kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi dan misi madrasah ?
“Kami dalam membuat program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program madrasah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari madrasah kami, dan tentu kami sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi jenis-jenis pendidikan yang dipilih mengacu kepada visi dan misi madrasah.”
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Darul Falah Karangbendo ?
“Setelah sosialisasi kepada seluruh warga madrasah dan stakeholder, kami menerapkan program yang telah kami tetapkan bersama pada seluruh kegiatan sekolah yaitu pada kegiatan pembelajaran dikelas yang terintegrasi dengan mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran berlangsung dengan tambahan waktu yang telah disepakati dengan menyusun silabus dan RPP berbasis karakter jauh-jauh hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
5. Program apa saja yang telah diadakan selama menjadi kepala sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah ?

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah, kami melaksanakan pendidikan karakter dengan menciptakan budaya religius di madrasah dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan meliputi : yang pertama kegiatan rutin, dimana kegiatan rutin ini ada yang rutin kami lakukan setiap hari seperti membaca juz amma, asmaul husna, shalat dhuha dan membaca surat waqiah setiap pagi yang dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah, ada kegiatan rutin yang kami lakukan seminggu sekali seperti membaca istighatsah setiap hari jum’at, anjansana ke rumah wali murid setiap hari sabtu dan ditutup dengan kegiatan shalat malam setiap malam minggu dengan rangkaian kegiatan membaca asmaul husna, tadarus, shalat tasbih, shalat hajat, shalat tahajjud, shalat witr, shalat subuh berjamaah dan ditutup dengan membaca Ratibul Hadad ;yang kedua yaitu kegiatan spontan yang kami lakukan pada saat hari-hari besar Islam seperti Takbir keliling, memperingati tahun baru Hijriyah, santunan anak yatim, memperingati maulid nabi, pondok romadhon.

6. Apakah ada muatan lokal yang sengaja dipilih untuk mendukung upaya pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo ini ?

“Dalam perintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, pemilihan muatan lokal juga memiliki pengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan upaya kami dalam pembentukan karakter melalui budaya religius di Madrasah, kami memilih Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) untuk kami ajarkan kepada peserta didik sebagai muatan lokal, karena Ahlussunnah wal jamaah adalah golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi, sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama, kami berharap peserta didik dapat menjalankan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat mencontoh dan memiliki karakter seperti Rasulullah.”

7. Bagaimana upaya bapak agar budaya religius tersebut dapat terlaksana dengan baik ?

“ Dalam upaya menciptakan budaya religius ini kami lakukan melalui kegiatan Pembiasaan, dimana kegiatan merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik, disini peserta didik diajarkan untuk selalu terbiasa beribadah kepada Allah sehingga terciptalah budaya religius yang ada di madrasah. Untuk menciptakan budaya religius ini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja tetapi dengan melibatkan seluruh pihak yang ada di madrasah, kita saling bersinergi demi satu tujuan yang sama dimana pelaksanaan pembiasaan dimulai pukul 06.50-07-50 dengan rangkaian kegiatannya yaitu do’a bersama, membaca asmaul husna, membaca juz amma di kelas masing-masing yang dipandu oleh perwakilan peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melalui sound yang bisa didengar di seluruh madrasah, kemudian melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat waqiah yang dilakukan bersama-sama di masjid madrasah dan didampingi oleh seluruh ustadz dan ustadzah yang ada.

8. Apa saja hal-hal yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo ?

“Tidak hanya mengikuti seluruh rangkaian pembiasaan yang ada, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya; yang keempat yaitu kegiatan pengkondisian dengan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti mengkondisikan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan agar pakaiannya tetap bersih dan suci, menghimbau kepada peserta didik untuk selalu membaca alat shalat sendiri, menjaga kebersihan lingkungan madrasah agar peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.”

9. Bagaimana peran bapak sebagai kepala madrasah dalam mendampingi pelaksanaan budaya religius tersebut ?

“Dalam pelaksanaan budaya religius di MTs Darul Falah ini agar dapat berjalan dengan baik sehingga terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan yang kita harapkan saya selalu mendampingi dan memantau setiap kegiatan yang ada di Madrasah dengan selalu datang paling awal dan pulang paling akhir.”

10. Adakah bapak/ibu guru yang tidak ikut mendampingi dalam pelaksanaan budaya religius ?

“Kami mewajibkan seluruh guru untuk selalu mendampingi dan mengikuti setiap rangkaian kegiatan pelaksanaan budaya religius yang ada di Madrasah, karena guru memiliki peran penting yang akan diperhatikan bahkan ditiru peserta didik, maka bapak/ibu guru harus bisa memberikan contoh yang baik agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik, jadi sejauh yang kami pantau tidak ada guru yang tidak mengikuti pelaksanaan budaya religius yang ada di madrasah.

11. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius terhadap peserta didik ?

“Dari setiap program pendidikan karakter peserta didik yang kami lakukan melalui budaya religius yang ada kami berharap dapat menghasilkan alumni-alumni yang memiliki karakter religius yang kuat serta bisa bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka dengan bekal ilmu agama yang mereka miliki”

12. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam upaya membentuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik ?

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi dimana guru memiliki peran penting dalam memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik, karena guru yang akan diperhatikan bahkan ditiru peserta didik, maka bapak/ibu guru harus bisa memberikan contoh yang baik agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik seperti ketika mendengar adzan semua guru harus meninggalkan semua aktifitasnya untuk bergegas ke masjid untuk

melaksanakan sholat berjamaah, memberikan contoh membiasakan disiplin kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, dan lain sebagainya”

13. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Darul Falah ?

“Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi kami lakukan tiap akhir bulan dan akhir semester. Ada beberapa aspek yang kami evaluasi yaitu karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di sekolah yang kami nilai dari sikap dan tingkah laku sehari-hari yang kita akumulasikan di akhir semester dan tertuang dalam raport peserta didik, baik raport akademik maupun raport non akademik.”

14. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik ?

“Sejauh ini dalam pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang kami lakukan guna membentuk karakter peserta didik bisa dikatakan sudah efektif, dimana melalui budaya religius di madrasah sedikit banyak membuat peserta didik mengalami perubahan dari segi tingkah laku, dimana pada saat pertama kali masuk madrasah banyak peserta didik yang masih membawa karakter dari lingkungan rumah atau sekolah sebelumnya yang tidak jarang membuat peserta didik susah dikendalikan. Setelah beberapa bulan mengikuti rangkaian kegiatan di madrasah membuat sikap mereka cenderung lebih baik dan lebih menghargai guru, serta kegiatan pembiasaan yang ada tidak lagi menjadi paksaan tapi menjadi keseharian mereka”



Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan karakter di MTs Darul Falah ?
“Dalam penyusunan program madrasah, saya selaku waka kurikulum tidak hanya bekerja sendiri dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan tetapi selalu melibatkan seluruh komponen yang ada dalam rapat koordinasi awal tahun. Semua struktur tersebut dilibatkan agar turut berpartisipasi untuk memberikan masukan demi terwujudnya visi dan misi madrasah, sehingga nantinya program yang akan dipilih untuk dilaksanakan adalah program bersama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”
2. Bagaimana kesuaian program pembentukan karakter dengan visi dan misi yang ada di MTs Darul Falah Karangbendo ?
“Pendidikan karakter secara dokumen telah tertera di dalam kurikulum 2013, yakni dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran telah tercantum dalam pembuatan silabus dan RPP, mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, jadi semua program yang ada di MTs Darul Falah Karangbendo menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada.”
3. Program apa saja yang telah diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah ?
“Program yang selama ini telah intens berjalan sebagai bentuk dari pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah ini yaitu meliputi kegiatan pembiasaan yang dimulai dari pembacaan juz amma dan asmaul husna, shalat dhuha, istighotsah, pembacaan ratibul hadad, rangkaian kegiatan sholat malam di akhir pekan dan kegiatan keagamaan lainnya yang sifatnya spontan sesuai dengan kondisi yang ada.”
4. Apakah pendidikan karakter di madrasah ini masuk dalam kurikulum pembelajaran atau memiliki program tersendiri diluar KBM ?
“Ada beberapa pendidikan karakter yang memang masuk dalam kurikulum pembelajaran ada juga yang memang memiliki program sendiri di luar KBM seperti kegiatan yang rutin dilakukan di akhir pekan.”
5. Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditanamkan kepada peserta didik?
“Dalam penanaman pendidikan karakter di MTs Darul Falah Karangbendo ada beberapa karakter yang kami tekankan yaitu religius, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab dan lain yang akan terus kami kembangkan.”
6. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang telah dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius ?

“Melalui budaya religius yang ada di MTs Darul Falah dalam pembentukan karakter peserta didik dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius dan siap terjun ke masyarakat dengan bekal yang mereka punya seperti menjadi imam sholat, memimpin talil, istighotsah, pembacaan ratibul hadad dan lain sebagainya.”

7. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam upaya membentuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik

“keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di madrasah dengan tepat waktu, selain itu guru juga harus memberikan contoh bagaimana bersikap dengan baik tidak hanya dengan sesama guru tapi juga dengan peserta didik.”

8. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik

“Melalui pelaksanaan budaya religius yang ada di MTs Darul Falah dalam membentuk karakter peserta didik yang sudah berjalan selama bertahun-tahun ini dapat kami simpulkan sudah efektif dalam membentuk karakter peserta didik dengan melihat perubahan-perubahan yang ada dalam kepribadian peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan yang ada, terutama kegiatan sholat malam yang memberikan perubahan yang signifikan pada diri peserta didik hingga menghasilkan karakter peserta didik yang sesuai dengan yang kita harapkan bersama.”



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak

Hasil Wawancara :

1. Program apa saja yang telah diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Falah ?
“Ada beberapa program yang telah diterapkan sebagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darul Falah yang meliputi sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dan juz amma, istigotsah, rangkaian kegiatan sholat malam yang meliputi khotmil Qur’an, shalat tasbih, shalat hajat, shalat tahajjud, witr, shalat subuh dan pembacaan Ratibul Hadad.”
2. Bagaimana cara ibu dalam mendampingi peserta didik melaksanakan pembiasaan budaya religius yang ada dalam membentuk karakter peserta didik ?
3. Bagaimana ibu dalam memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya ibadah
4. Adakah teknik khusus dalam membentuk karakter peserta didik
5. Keteladanan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam upaya membantuk terlaksananya budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik
6. Nilai-nilai karakter apa saja (output) yang dihasilkan oleh madrasah ini melalui pelaksanaan budaya religius terhadap peserta didik
7. Sudah efektifkah pelaksanaan pembiasaan budaya religius yang telah berjalan dalam membentuk karakter peserta didik

IAIN JEMBER

Wawancara dengan Peserta Didik

Hasil Wawancara

1. Kegiatan pembiasaan keagamaan apa saja biasa yang kamu lakukan di sekolah ?
2. Selain kegiatan keagamaan apakah disekolah diajarkan kegiatan pembiasaan yang lain ?
3. Apakah bapak ibu guru selalu mendampingi kegiatan pembiasaan yang ada ?
4. Apa ada rasa keterpaksaan dalam melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari ?
5. Apa dampak yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pembiasaan yang ada di sekolah?



RIWAYAT HIDUP



Indah Wahyuni dilahirkan di Lumajang, Jawa Timur tanggal 26 April 1995, anak tunggal dari pasangan Bapak Imam Tobroni dan Ibu Mistriyah. Alamat Dusun Tego RT.003 RW.005 Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Lumajang Jawa Timur, No HP. 082338863923, e-mail: indahsaja051@gmail.com. Pendidikan Dasar hingga menengah ditempuh di kampung halamannya di Karangbendo Lumajang. Tamat SD Negeri tahun 2007, SMP Negeri tahun 2010 dan Madrasah Aliyah Negeri tahun 2013.

Pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember melalui jalur SNMPTAIN hingga selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana di almamater yang sama pada tahun 2018.

Semasa menjadi mahasiswa di jenjang S1 ia aktif dalam organisasi intra kampus yaitu pramuka. Setelah menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember pada tahun 2017, ia memutuskan kembali ke kampung halamannya untuk memulai kariernya sebagai tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 05 Karangbendo hingga Desember 2020. Setelah itu ia melanjutkan kariernya sebagai seorang pendidik di SMK Muhammadiyah Lumajang dengan mengampuh mata pelajaran yang sama.

IAIN JEMBER